

**STRATEGI DOSEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
AKADEMIK MAHASISWA PAI DI FTIK IAIN
ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NOVITA WULANDARI NASUTION
NIM: 1012012105**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2017 M / 1438 H

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

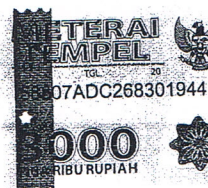
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Wulandari Nasution
Tempat/Tgl.Lahir : Langsa, 19 Oktober 1993
No. Pokok : 1012012105
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Desa Lhok Banie Kec. Langsa Barat
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“STRATEGI DOSEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIK MAHASISWA PAI DI FTIK IAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA ”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, 13 Juni 2017
Yang membuat pernyataan,



(Novita Wulandari Nasution)

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh

**NOVITA WULANDARI NASUTION
NIM: 1012012105**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



**Dr. Mohd. Nasir, MA
19771218 200604 1 008**

Pembimbing Kedua



**Nazliati, M.Ed
19820709 201503 2 003**

**STRATEGI DOSEN DALAM MERNINGKATKAN KUALITAS
AKADEMIK MAHASISWA PAI DI FTIK IAIN
ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

SKRIPSI

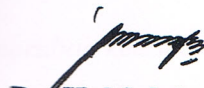
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studu Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Pada Hari/Tanggal:

**Selasa, 1 Agustus 2017 M
8 Dzulhijjah 1438 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. H. Mohd. Nasir, MA
Nip. 19771218 200614 1 008

Sekretaris


Nurhanifah, S.Pd.I, MA

Anggota

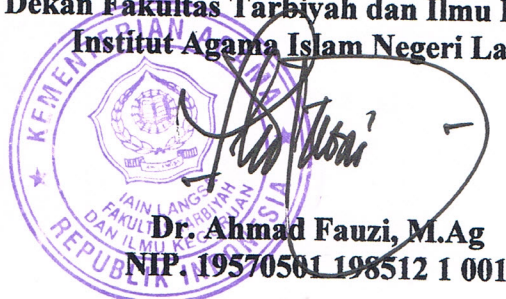

Junaidi, M.Pd.I

Anggota


Nani Endri Santi, MA

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Alam Nasyrah: 6-8).

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (QS. Ar-Rad: 11).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمو رالد نيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم علي محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa” ini merupakan tugas akhir penyusunan dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Selama penyusunan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dilalui penulis. Akhirnya penulis sadari hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag, selaku Dekan, yang telah memberikan izin atas penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs. Razali Mahmud, MA, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Moch. Nasir, MA., selaku pembimbing I yang telah memberikan bantuan, saran, dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Nazliati, M.Ed, selaku Pembimbing II yang tulus ikhlas penuh kesabaran dan perhatian membimbing serta mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan fasilitas dan membagi ilmunya selama ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Hamsar Nasution dan Ibu Ummi Kalsum, serta abang, kakak, dan adik yang selalu penulis banggakan dan sayangi. Mereka tak henti-hentinya mendoakan, melimpahkan kasih sayang dan memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku dan seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan FTIK Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2012, terutama unit 3 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga kebersamaan kita menjadi kenangan indah untuk mencapai kesuksesan dimasa mendatang. Amin.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan informasi serta pendapat yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini dengan limpahan rahmat dan kasih-Nya. Dan yang paling

penting penulis senantiasa berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Akhir kata hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon Ridha-Nya. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Langsa, 13 April 2017

Penulis

Novita Wulandari Nasution

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pembelajaran	15
B. Strategi Pembelajaran.....	17
C. Metode Pembelajaran	29
D. Pendekatan Pembelajaran.....	35
E. Teknik Pembelajaran.....	43
F. Pengertian Dosen.....	47
G. Tugas dan Tanggung Jawab Dosen.....	48
H. Prestasi dan Kualitas Akademik.....	50

I. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Akademik	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	63
C. Sumber Data	63
D. Prosedur Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data	67
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-tahap Penelitian	71
H. Pedoman Penulisan	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	74
B. Hasil Penelitian	78
1. Hasil Observasi	78
2. Hasil Wawancara	82
3. Hasil Dokumentasi	88
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa	78
Tabel 4.2 Aspek Observasi Tentang Kegiatan Pembelajaran	79
Tabel 4.3 Observasi Tentang Dosen dalam Mengimplementasikan Rancangan Strategi Pembelajaran.....	80
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Total	80
Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Wawancara	82
Tabel 4.5 Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester Mahasiswa PAI Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I	
Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.....	100
Lampiran II	
Lembar Observasi Kinerja Dosen Dalam Mengimplementasikan Rancangan Strategi Pembelajaran Pada Jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.....	101
Lampiran III	
Pedoman wawancara	103
Lampiran IV	
Hasil Observasi.....	104
Lampiran V	
Data hasil wawancara	112
Lampiran VI	
Daftar Nama Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa	121
Lampiran VII	
Jumlah Mahasiswa aktif	123
Lampiran VIII	
Dokumentasi	124

ABSTRAK

Novita Wulandari Nasution, 19 Oktober 1993, 1012012105, Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Pendidikan Agama Islam, FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2017, 12+104+25. Kata kunci dalam skripsi ini adalah Strategi Pembelajaran Dosen, Kualitas Akademik, Mahasiswa, dan jurusan Pendidikan Agama Islam. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1). Bagaimana kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun akademik 2016/2017? (2). Bagaimana strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN ZCK Langsa pada tahun akademik 2016/2017?. Dan tujuan penelitiannya adalah untuk: (1). Mengetahui kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun akademik 2016/2017?. (2). Mengetahui strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN ZCK Langsa pada tahun akademik 2016/2017?. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara dan dokumentasi. Empat orang dosen yang mengajar pada jurusan PAI di FTIK menjadi sebagai informan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu, penelitian yang hanya menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber data berupa tulisan, perilaku atau lisan tanpa adanya suatu uji hubungan antara variabel. Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap informan yaitu Rita Sari, M. Pd., Lathifah Hanum, MA., M. Khoiri, M. Pem. I., dan Mahyiddin MA., Dapat disimpulkan bahwa: (1). Kualitas akademik yang dimiliki mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tahun akademik 2016/2017 memperoleh predikat *sangat memuaskan*. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pada IP mahasiswa Jurusan PAI semester ganjil yaitu 3,23. (2). Strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa ialah dengan menerapkan strategi pembelajaran *cooperative*, *collaborative*, dan *heuristik*, yang disertai dengan pemberian motivasi terhadap mahasiswa, serta penekanan terhadap unsur-unsur etika dalam proses pembelajaran. Ketentuan akademik juga harus dilakukan oleh semua pihak, dan harus dilihat lagi peluang yang membuat nilai mereka menurun. Penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien akan mudah tercapai melalui kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Skripsi ini dibimbing oleh Dr. Mohd. Nasir, MA selaku pembimbing I, dan Nazliati, M. Ed, selaku pembimbing II, merujuk dari buku-bukuyang diterbitkan dari mulai tahun 1980 sampai dengan 2016.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kemajuan bagi kehidupan manusia. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa.¹ Oleh karena itu, penting bagi suatu masyarakat atau bangsa memperhatikan segala hal yang dapat mendukung suksesnya suatu pendidikan tak terkecuali personalia pendidikan.

Personalia pendidikan atau para pelaksana pendidikan merupakan personal yang perlu diperhatikan. Disamping ia merupakan salah satu sub sistem manajemen yang perlu mendapat perhatian yang sama dengan sub sistem manajemen yang lain, ia merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Orang-orang dalam organisasi pendidikan merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Sebab walaupun sumber yang lain lengkap, misalnya dana mencukupi, media lengkap, bahan pelajaran tersedia, sarana dan prasarana baik, lingkungan belajar kondusif, tetapi pelaksana-pelaksana pendidikan tidak berkompotensi dan tidak berdedikasi belum tentu tujuan pendidikan akan tercapai. Tidak banyak siswa atau mahasiswa mampu belajar tanpa guru atau dosen.²

Sebaliknya bila personalia pendidikan terutama guru memiliki kompetensi dan dedikasi yang baik walaupun sumber-sumber pendidikan yang lain kurang

¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 73.

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 109.

lengkap atau beberapa dari padanya tidak tersedia, para pelaksana pendidikan akan tetap melaksanakan tugasnya. Dengan inisiatif dan kreatifitas mereka akan dapat membawa para siswa atau mahasiswa kedalam proses belajar yang relatif baik.³

Di dalam proses pembelajaran selalu dikaitkan oleh tiga hal, yaitu guru sebagai penyelenggaraan pembelajaran, peserta didik sebagai subjek dan objek pembelajaran dan instrumen pembelajaran. Sebagai lokomotif utama pembelajaran, guru haruslah mengetahui perubahan, perkembangan, bakat dan minat peserta didik. Pembelajaran yang dilakukannya dapat mengasah dan mendewasakan kapasitas dan kepribadiannya. Guru juga dituntut untuk memainkan pembelajaran yang kreatif dan progres yang ditandai dengan kesenangan peserta didik untuk mengembangkan dirinya dan selalu berusaha mencari tahu terhadap segala hal terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran.⁴ Selain guru, dosen juga memiliki tugas yang sama yaitu harus bertanggung jawab dan profesional terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya. Dosen bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga bertugas melakukan pembimbingan maupun pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk melaksanakan peran, tugas, tanggung jawab dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, seorang dosen harus memiliki kompetensi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

³*Ibid*, hal. 110.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 61.

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁵ Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Salah satunya kompetensi pedagogik, kemampuan seorang dosen dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman landasan pendidikan, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan mengembangkan potensi anak. Perubahan mahasiswa kearah yang lebih baik sangat ditentukan oleh peran yang dilakukan dosen, dengan memperhatikan bakat, minat serta kemampuan dasar yang dimilikinya. Ada mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi yang diajarkan, sebaliknya ada mahasiswa yang sangat sulit dalam memahami materi yang diajarkan sehingga dosen harus mengulang beberapa kali materi tersebut. Untuk itu seorang dosen haruslah mampu memilih atau menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi.

Allah Swt telah berfirman tentang pentingnya sebuah strategi dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri manusia memperhatikan hal-hal apa yang hendak

⁵ Tim Penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), hal. 8.

*dilaksanakan bagi hari esok. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁶

Ayat diatas menjelaskan Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Selain itu, membuat rencana yang baik untuk masa depan dalam segala hal dan perbuatan, dan nantinya akan dapat dipertanggung jawabkan. Jika dalam dunia pendidikan ayat tersebut menegaskan kepada guru atau dosen akan pentingnya sebuah strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru atau dosen dapat membantu efektifnya suatu proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Strategi pembelajaran sangat beraneka ragam yang selamanya disesuaikan sasaran dan dinamika pembelajaran. Jika ditinjau dari sifatnya, strategi pembelajaran ada yang bersifat *collaborative* dan ada yang bersifat *cooperative*. Pertama, *collaborative learning* adalah proses pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara guru dan peserta didik. Kedua, *cooperative learning* adalah proses belajar yang melibatkan partisipasi antar siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, yaitu setiap peserta didik dalam kelompok harus memiliki tanggung jawab untuk menguasai semua bahan ajar yang dipelajari.⁷

Namun jika dikategorikan pada jenisnya, terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu: pertama, strategi *ekspositorik* merupakan strategi yang menyiasati semua unsur sistem pembelajaran yang mengarah pada tersampainya informasi (materi pelajaran) kepada siswa secara langsung.

⁶ Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Karindo, 2005), Edisi Revisi, hal. 799.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 202-203.

Yakni, memposisikan siswa untuk tidak mencari dan menemukan sendiri fakta, konsep, prinsip yang dipelajari, karena semua itu disajikan oleh guru. Kedua, strategi *heuristik* strategi ini menyiasati agar unsur-unsur sistem pembelajaran pada pemberdayaan siswa menjadi aktif dalam mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan, sedangkan peran guru menjadi pembimbing dan atau organisator atau fasilitator.⁸

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di kota Langsa, sebagai institusi yang memiliki peran dan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut dibuktikan dalam proses kegiatan akademik yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dan berkembang baik dari segi prestasi mahasiswa, tenaga pengajar, jumlah mahasiswa maupun peran aktif dan keberhasilan dalam bidang-bidang lainnya.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu kegururuan (FTIK) merupakan fakultas yang mendapat tempat untuk mahasiswa yang ingin menggapai cita-cita menjadi sarjana melalui pengembangan intelektualitas, sesuai tujuan dan fungsi jurusan yang diminatinya. Fakultas ini terdiri dari enam jurusan salah satunya yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan ini juga merupakan jurusan tertua yang telah mencetak lulusan terbanyak diantara jurusan lain di FTIK sejak tahun 1980 hingga sekarang. Hal ini sesuai dengan visinya yaitu “menjadikan jurusan

⁸ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 127-128.

atau prodi Pendidikan Agama Islam bertaraf Internasional yang menghasilkan sarjana profesional, unggul, kompetitif dan berkarakter Islami pada tahun 2035”.⁹

Untuk mewujudkan visi tersebut jurusan PAI terus meningkatkan mutunya melalui berbagai usaha yang dilakukan pihak jurusan dalam meningkatkan kualitasnya, diantaranya dengan cara sebagai berikut: (1) Meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui peningkatan jumlah dosen PAI yang professional dengan tingkat pendidikan S2 dan S3, (3) Meningkatkan jumlah penerimaan mahasiswa baru dari dalam dan luar daerah, (4) Menyediakan berbagai fasilitas dan media pembelajaran, (5) Mengevaluasi secara terus menerus secara komprehensif dan objektif.¹⁰

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata indeks prestasi lulusan PAI masih rendah dibandingkan dengan lulusan jurusan lain. Hal ini berdasarkan dari data informasi akademik IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tercatat pada tahun 2012/2013 sampai dengan tahun ajaran 2016/2017 semester gasal mengenai IPK kelulusan mahasiswa. Tahun ajaran 2012/2013, rerata IPK lulusan jurusan PAI adalah 3.12, dibawah Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Matematika yang masing-masing 3.20 dan 3.14. Tahun ajaran 2013/2014 rerata lulusan jurusan PAI menurun menjadi 3.11 di bawah semua jurusan di FTIK. Tahun ajaran 2014/2015 naik menjadi 3.22, tetapi di bawah semua jurusan kecuali PBI dengan reratanya 3.04. Tahun ajaran 2015/2016 turun lagi menjadi 3.19 tapi di bawah semua jurusan kecuali PBI yang reratanya 3.14. Kemudian tahun ajaran 2016/2017 naik menjadi 3.24 tetapi di bawah jurusan PBA

⁹ <http://iainlangsa.ac.id/statis-31-visi-misi.html>. Di akses tanggal 13 Desember 2016.

¹⁰ Wawancara dengan Ketua jurusan PAI FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Tanggal 11 Oktober 2016.

yang reratanya 3.30. Dari data informasi akademik itu selama empat tahun terakhir jurusan PAI selalu berada di peringkat bawah dari beberapa jurusan di FTIK.¹¹

Berdasarkan data tersebut diatas, terlihat bahwa kualitas akademik mahasiswa PAI masih tergolong rendah dibandingkan dengan jurusan-jurusan lain yang ada di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Menurunnya kualitas akademik ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penerapan strategi pembelajaran. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan didukung oleh faktor-faktor pembelajaran lainnya akan dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa kedepannya khususnya mahasiswa PAI dan pada akhirnya mahasiswa PAI diharapkan menjadi lulusan yang berkualitas dan akan menjadi guru-guru Pendidikan Agama Islam yang profesional.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Strategi Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun akademik 2016/2017?

¹¹ Sumber Data: Staf FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Tanggal 25 November 2016.

2. Bagaimana strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN ZCK Langsa pada tahun akademik 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas akademik yang dimiliki mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun akademik 2016/2017.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun akademik 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin peneliti capai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan, dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada khususnya tentang strategi pembelajaran dosen PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademis, hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat Tugas Akhir untuk mencapai S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b. Bagi dosen, sebagai bahan masukan untuk mengatasi permasalahan mahasiswa dan mengembangkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa khususnya jurusan PAI.
- c. Bagi mahasiswa, sebagai bahan tinjauan dalam memahami strategi pembelajaran yang digunakan dosen-dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa PAI.
- d. Bagi perguruan tinggi, sebagai umpan balik, diterapkan dan dikembangkan agar dapat bersaing lebih unggul dari perguruan tinggi lain dan selalu terdepan.
- e. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memahami strategi pembelajaran yang diterapkan dosen untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan PAI.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya aneka ragam perbedaan dalam penafsiran tentang istilah diantara kata-kata yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi Dosen

Pada awalnya kata strategi diartikan sebagai “cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan”.¹² Seterusnya banyak yang memberikan pengertian strategi adalah “akal untuk mencapai suatu

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. 5, hal. 125.

maksud”.¹³ Strategi bisa juga diartikan “suatu cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu”.¹⁴ Sedangkan dosen adalah seorang yang profesinya mengajar di perguruan tinggi.¹⁵

Dalam penelitian ini strategi dosen yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yakni segala cara, upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

2. Meningkatkan Kualitas Akademik

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang artinya naik, tinggi atau hebat, kemudian ditambah awalan “me” dan akhiran “an” maka menjadi “meningkatkan”. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* meningkatkan mempunyai arti menaikkan atau mempertinggi dan memperhebat yaitu menaikkan pangkat, derajat, taraf, kelas, batas, waktu dan sebagainya.¹⁶

Kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.¹⁷ Sedangkan akademik secara bahasa berasal dari kata akademi yang berarti lembaga pendidikan tinggi setingkat Universitas, Institut, atau Sekolah Tinggi.¹⁸ Apabila digabungkan kualitas akademik adalah

¹³ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), cet. 2, hal. 153.

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 2, hal. 2.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hal. 88.

¹⁶ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 560.

¹⁷ J Supranta, *Metode Riset*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 288.

¹⁸ <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-akademis-dan-nonakademis/>. Diakses tanggal 21 November 2016.

keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan yang diperoleh melalui proses pendidikan di lembaga pendidikan tinggi yaitu berupa Indeks Prestasi (IP).

Jadi meningkatkan kualitas akademik yang penulis maksud adalah sebagai strategi yang dilakukan dosen dalam upaya meningkatkan atau menaikkan indeks prestasi (IP) mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun akademik 2016/2017.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi.¹⁹ Dengan kata lain, mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Jadi, mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa jurusan PAI tahun akademik 2016/2017 yang sedang mengikuti pembelajaran di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

4. Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam

Jurusan merupakan bagian atau pengkajian ilmu.²⁰ Dapat dipahami bahwa jurusan merupakan bagian (pengkajian ilmu) yang ada di perguruan tinggi, Institusi dan Universitas yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi atau program studi atas dasar kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum. Dikatakan disini adalah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana jurusan ini merupakan bidang keahlian Pendidikan

¹⁹ Indrawan W.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2003), hal. 344.

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar...*, hal. 203.

Agama Islam yang diselenggarakan secara professional atas dasar kurikulum, yang mempunyai tujuan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum pendidikan Islam.

Jadi, jurusan Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah salah satu jurusan atau program studi (prodi) yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan peneliti, dari berbagai literatur yang peneliti baca terdapat beberapa jurnal yang membahas tentang strategi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, untuk mendukung penelitian tersebut maka peniti kemukakan literatur sebagai kajian pustaka diantaranya:

Muhammad Yahdi dan Usman melakukan penelitian tentang *Strategi Pembelajaran Dosen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi yang digunakan dosen dalam pembelajaran pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar dan tingkat efektivitas strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar. Dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian, maka peneliti menggunakan angket dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Angket digunakan untuk melihat gambaran strategi pembelajaran dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan strategi pembelajaran dosen dalam

pelaksanaan perkuliahan termasuk dalam kategori baik; (2) prestasi belajar mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar termasuk dalam kategori sangat memuaskan; dan (3) strategi yang digunakan dosen dalam meningkatkan prestasi mahasiswa memiliki pengaruh positif.²¹

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh M. Rosul Asnawi, dalam penelitiannya yang berjudul *Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi*. Hasil penelitiannya adalah perubahan itu dilakukan pada subsistem manusia dan teknologi, yang meliputi: (1) mahasiswa yang di didik; (2) dosen sebagai pendidik dan pengajar; dan (3) sarana dan prasarana. Untuk mendapat mahasiswa dengan bibit yang terbaik, dapat dilakukan dengan sistem seleksi yang hanya mempertimbangkan mutu, bukan target jumlah mahasiswa sehingga output (lulusan) yang dihasilkan dapat diminati dipasar bursa tenaga kerja. Dosen selain sebagai pengajar, sekaligus sebagai pendidik yang mendidik calon ekonom menjadi manusia yang berahlak sebagaimana tujuan dari pendidikan. Untuk melaksanakan fungsi itu, dosen harus memiliki jabatan fungsional dan meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan ke jenjang S2 ataupun S3 serta berbagai kegiatan seminar ataupun pelatihan. Begitupun dengan sarana dan prasarana, yang meliputi perlengkapan praktek mahasiswa di laboratorium ataupun komputerisasi yang memadai.²²

Dari dua kajian penelitian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Jika pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perguruan

²¹ Muhammad Yahdi dan Usman, "Strategi Pembelajaran Dosen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", *Auladuna*, Vol. 2 No. 1 Juni 2015: Hal. 73

²² M. Rosul Asnawi, "Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi", *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005, Hal. 66

tinggi dan jurusan yang ada di luar daerah kota Langsa, maka pada kesempatan ini peneliti akan mengkaji pada perguruan tinggi yang ada di kota Langsa yaitu di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Jadi, yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada tempat penelitian yang dilakukan pada perguruan tinggi yang ada di Kota Langsa, metode penelitian yang digunakan juga berbeda. Dimana pada penelitian pertama hanya menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara pada penelitian kedua yaitu oleh M. Rosul Asnawi, berdasarkan hasil penelitiannya untuk meningkatkan lulusan bermutu (kualitas akademik) tidak hanya melalui strategi dari dosen semata, tetapi juga harus didukung dengan mahasiswa yang dididik serta sarana dan prasarana. Sedangkan pada penelitian ini hanya mengkhususkan strategi pembelajaran dosen saja dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa khususnya mahasiswa PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Sebelum kata “pembelajaran” digunakan secara populer, mula-mulanya digunakan istilah “mengajar-belajar” (*teaching learning*) untuk memberi kesan bahwa mengajar dan belajar adalah dua hal yang tak terpisahkan. Kemudian untuk lebih memberi tekanan kepada kegiatan siswa (belajar), maka istilah “mengajar-belajar” belakangan dibalik menjadi “belajar-mengajar”, yaitu dengan mendahulukan kata “belajar” (meskipun istilah aslinya tetap “*teaching-learning*”). Akhirnya muncullah istilah yang kini sudah umum digunakan, yakni “pembelajaran” sebagai pengganti “belajar-mengajar”, yang merupakan terjemahan dari kata “*intruksional*” dalam bahasa Inggris.²³

Menurut Syaiful dan Azwan kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.²⁴ Kondisi sebagaimana yang telah dijelaskan merupakan pengertian dari pembelajaran.

²³ Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran (Desain Intruksional)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hal.1-2.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 37.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau dosen secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa atau mahasiswa belajar secara aktif yang menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktifitas belajar dalam diri individu.²⁵ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan sifat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu mahasiswa agar dapat belajar dengan baik. Agar tujuan pembelajaran PAI tercapai, semua komponen-komponen yang ada didalamnya harus terisolir sedemikian rupa. Sehingga antara komponen-komponen tersebut dapat bekerja sama dengan harmonis.

Adapun tujuan pembelajaran PAI secara khusus sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengalaman siswa atau mahasiswa tentang ajaran dan nilai-nilai Islam.
2. Mempersiapkan siswa atau mahasiswa baik dari aspek jasmani dan rohani, agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran

²⁵ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal. 10.

Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.²⁶

Majid dan Andayani sebagaimana dikutip oleh Gunawan definisi pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷

Jadi, pembelajaran PAI yang dimaksud adalah yang bertujuan memberikan pengajaran kepada siswa atau mahasiswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta menanamkan nilai-nilai Islam dengan kemampuan sendiri dan dengan bantuan guru ataupun dosen PAI.

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan

²⁶ Lathifah Hanum, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Modul Perkuliahan, Fakultas Tarbiyah Prodi PAI IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa-Aceh, 2015. hal, 19.

²⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 201.

gerakan pasukan dan navigasi kedalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.

Dewasa ini strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai, secara efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang dimaksud. Dengan rumusan lain dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.²⁸

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*intrucsional technology*), yang dikutip oleh Hamzah Uno diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.
- c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka

²⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 11-12.

membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

- d. Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁹

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:³⁰

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian mahasiswa sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan *prosedur*, *metode*, dan *teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh dosen dalam menjalankan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh dosen dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 3, hal. 1.

³⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*..., hal. 12-13.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Disini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara dosen memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang dosen gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi mahasiswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya mahasiswa terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga dosen mempunyai pegangan yang dapat disajikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

Apakah yang harus dinilai, dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh dosen. Seorang mahasiswa dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang berhasil, bisa dilihat dari berbagai segi.

Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan dosen, perilaku sehari-hari di kampus, hasil tes atau ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olahraga, keterampilan, dan sebagainya, atau dapat pula dilihat gabungan berbagai aspek.

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar secara profesional, guru atau dosen memerlukan wawasan yang mantap, tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar), misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa atau mahasiswa mengikuti diskusi kelompok dalam proses belajarnya.

Selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk pengaruh intruksional dan untuk mengarahkan pengaruh pengiring terhadap hal-hal positif dan berguna buat mahasiswa, dosen harus pandai memilih strategi apa dan bagaimana proses belajar itu dikelola dan dilaksanakan di kampus.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut W. Gulo strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, tergantung dari segi apa kita mengelompokkannya. Ada strategi yang dikelompokkan berdasarkan komponen yang mendapat tekanan dalam program mengajar. Dalam hal ini dikenal ada 3 macam strategi pembelajaran yaitu:

- a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru.
- b. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

- c. Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran.

Dilihat dari kegiatan pengolahan pesan atau materi, maka strategi dapat dibedakan dalam 2 jenis, seperti disebutkan sebelumnya yaitu:

- a. Strategi pembelajaran ekspositori dimana guru mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.
- b. Strategi pembelajaran heuristik atau kuriorstik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan atau materi dengan pengarahan dari guru.³¹

Strategi pembelajaran dapat pula dilihat dari cara pengolahan atau memproses pesan atau materi. Dari segi ini, strategi pembelajaran dapat dibedakan dalam 2 jenis, yaitu :

Strategi pembelajaran deduksi, yaitu pesan diolah mulai dari umum menuju kepada yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang konkret, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret.

Strategi pembelajaran induksi, pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju kepada generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju konsep yang bersifat umum.³²

Berikut ini merupakan beberapa contoh strategi pembelajaran beserta penjelasannya:

³¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hal. 11.

³² *Ibid.* hal. 12.

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Falsafah dasar pembelajaran *cooperative learning* adalah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk social. Dalam konteks keindonesiaan, falsafah ini mirip dengan falsafah “gotong-royong” atau kerja sama. Dengan kata lain, falsafah dasar pembelajaran *cooperative learning* sangat mirip filsafat pancasila, khususnya gotong royong.³³

Dalam kegiatan kooperatif peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi pembelajaran kooperatif adalah, suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

David dan Roger Johnson yang dikutip oleh Gunawan mendefinisikan pembelajaran kooperatif, “ *a teaching strategy in which small team, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject*”. Artinya suatu strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, dimana setiap siswa (peserta didik) memiliki tingkat kemampuan berbeda, dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi.³⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dengan demikian, ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, 1) adanya peserta dalam kelompok, yakni mahasiswa

³³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 61.

³⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 233.

yang melakukan proses pembelajaran, 2) adanya aturan kelompok, yakni segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak (anggota kelompok) yang terlibat 3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, yakni aktivitas mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun kemampuan baru baik kemampuan dalam aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan, dan 4) adanya tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam kelompok.

Jadi, strategi pembelajaran kooperatif dirancang untuk memanfaatkan fenomena kerja sama dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar mahasiswa.

b. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Dalam pengertian *etimologis* kata kontekstual berasal dari bahasa Inggris, *contextual* berarti, *mengikuti konteks* atau *dalam konteks*. Secara umum kata *contextual* berarti, sesuatu yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks; atau sesuatu yang membawa maksud, makna dan kepentingan.³⁵

Sedangkan secara terminologis, Sanjaya mengatakan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah sesuatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa atau peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

³⁵ *Ibid*, hal. 248.

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.³⁶

Dalam pembelajaran kontekstual, proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan memahami. Kegiatan ini mengubah paradigma belajar, dari yang biasanya guru *acting* di panggung dan siswa atau peserta didik menonton, menjadi siswa aktif bekerja dan belajar di panggung, sedangkan guru membimbingnya dari dekat. Atau dengan kata lain, guru bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*, tetapi lebih mementingkan strategi pembelajaran daripada hasil.³⁷

Dari pemahaman di atas, dengan pembelajaran kontekstual maka peran dosen adalah membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dosen lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas dosen disini adalah mengelola kelas dan mahasiswa untuk bekerja sama menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan menemukan sendiri.

Berbagai peranan dan aktivitas akan dilakukan siswa atau mahasiswa dalam pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berperan sebagai pembelajar aktif mengelola dirinya sendiri mengembangkan minatnya sendiri atau bekerja kelompok, belajar melalui perbuatan.
- 2) Membentuk hubungan antara apa yang dipelajari di kampus dengan kehidupan di masyarakat, lembaga kemasyarakatan dan dunia kerja.

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 253.

³⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 249.

- 3) Melakukan pekerjaan-pekerjaan yang penting dan berarti bagi dirinya maupun orang lain, membuat pilihan, memberikan hasil tampak maupun tak tampak.
- 4) Menggunakan pemikiran tahap tinggi, berpikir kritis, kreatif, melakukan analisis, sintesis, pemecahan masalah, membuat keputusan menggunakan logika dan fakta-fakta.
- 5) Mengembangkan kemampuan bekerja sama. Dosen membantu mahasiswa bekerja secara efektif dalam kelompok, memahami orang lain, berkomunikasi, saling membantu dan mempengaruhi.³⁸

Adapun hasil akhir yang diharapkan melalui pembelajaran kontekstual atau CTL adalah untuk meningkatkan prestasi mahasiswa melalui pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

c. Strategi Pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini, guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Media pembelajaran yang biasa digunakan dipakai untuk alat bantu dalam rangka memperjelas materi pelajaran yang disampaikan.³⁹

³⁸ *Ibid*, hal. 250.

³⁹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan PBL Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 66.

Roy Killen dalam Sanjaya menyebutkan strategi pembelajaran ekspositori dengan nama strategi pembelajaran langsung (*direct instructional*), karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, karena materi pelajaran seakan-akan sudah jadi.⁴⁰ Strategi pembelajaran ekspositori sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*” karena lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Dari segi kegiatan guru menurut Brady pembelajaran ekspositori mempunyai ciri-ciri: (1) *explanation*, yaitu menerangkan saling ketergantungan suatu peristiwa, (2) *narration*, yaitu penjelasan rangkaian suatu peristiwa, (3) *practice*, yaitu pengulangan atau *re-exmining* suatu unit pelajaran. Sementara itu, dari segi kegiatan siswa, pembelajaran ekspositori mempunyai ciri-ciri siswa belajar dalam kelas atas pembelajaran secara keseluruhan interaksi secara verbal antara guru dan siswa.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositorik merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru atau dosen (*teacher centered*), dosen yang menjadi sumber informasi utama. Sedangkan mahasiswa hanya perlu menyiapkan secara mental dan fisik serta konsentrasi terhadap materi yang disampaikan dosen.

d. Strategi Belajar Tuntas

Strategi belajar tuntas (*mastery learning*) adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group based approach*). Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 179.

⁴¹ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan PBL Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru...*, hal. 68.

berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sampai tingkat tertentu penyediaan waktu belajar yang cukup dan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁴²

Adapun perencanaan belajar tuntas merupakan prakondisi yang dikenal sebagai strategi *Bloom Block*. Perencanaan program belajar tuntas berdasarkan asumsi bahwa sebagian besar siswa dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, para siswa akan belajar dengan baik. Perencanaan belajar tuntas disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan bidang pengajaran. Terlebih dahulu membatasi apa yang diharapkan dari para siswa atau mahasiswa. Hal ini berkenaan dengan perumusan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) dan penentuan standar perilaku yang diharapkan tercapai oleh siswa.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi. Para mahasiswa akan dinilai berdasarkan alat evaluasi tersebut pada akhir pelajaran mengenai bahan pelajaran tertentu. Hasilnya dibandingkan dengan standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya.
- 3) Menjabarkan bahan pelajaran menjadi urutan unit-unit pelajaran yang kecil. Masing masing diperlukan untuk jangka waktu dua minggu dalam rangka pencapaian TIK.
- 4) Mengembangkan prosedur koreksi dan umpan balik bagi setiap unit pelajaran.
- 5) Menyusun tes diagnostik kemampuan belajar untuk memperoleh informasi atau balikan bagi dosen dan mahasiswa tentang perubahan yang terjadi sebagai hasil pengajaran sebelumnya sesuai dengan unit pelajaran.
- 6) Mengembangkan suatu himpunan materi pengajaran alternatif atau *learning corrective*, sebagai alat untuk mengoreksi hasil belajar, yang bersumber pada setiap pokok uji satuan tes.
- 7) Setiap mahasiswa harus menemukan kesulitannya sendiri dalam mempelajari bahan pengajaran. Mahasiswa harus bisa menemukan cara belajar alternatif mengenai bahan yang belum dikuasainya, kemudian memilih cara belajarnya sendiri.⁴³

⁴² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*..., hal. 157.

⁴³ *Ibid*, hal. 159.

C. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pada berbagai situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya digunakan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dick and Carey yang dikutip Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode.⁴⁴

Metode mengajar sering juga diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang telah disusun tercapai secara optimal. Itu berarti metode pembelajaran bersifat prosedural, yakni berisi tahapan tertentu yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan oleh guru maupun dosen.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), cet. 11, hal. 126.

2. Macam-macam Metode

a. Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.⁴⁵ Dalam pelaksanaannya, siswa disugahi dengan berbagai macam masalah dan siswa bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.

Langkah-langkah umum yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam kerja sama menurut J. Dewey: 1) Merealisasikan adanya masalah, 2) Menyusun hipotesis, 3) Mengumpul data dan informasi, dan 4) Memberikan kesimpulan.⁴⁶

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.⁴⁷ Berarti dalam proses pembelajaran dengan metode ini siswa atau mahasiswa dituntut untuk mengalami sendiri, atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan mengenai objek yang dialaminya itu.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif...*, hal. 83.

⁴⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 181-182.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 234.

Selanjutnya siswa menyajikan kembali sesuatu yang telah dimiliki, diketahui atau dipelajari dan mempertanggung jawabkannya.

Prinsip yang mendasari metode ini ada dalam Al-Quran. Tuhan memberikan suatu tugas yang berat kepada Nabi Muhammad sebelum dia melaksanakan ke-Rasulannya. Tugas yang diinstruksikan itu ialah berupa sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki.⁴⁸

Berikut firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الْمَدِّيرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ
فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya : “Hai orang yang berselubung, bangunlah dan pertakutilah kaummu, dan agungkanlah Tuhanmu. Dan bersihkanlah pakaianmu! Tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi kepada orang lain lantaran hendak meminta lebih banyak. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah”.⁴⁹

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual, atau dapat pula secara kelompok. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan, tugas di laboratorium dan lain-lain.⁵⁰

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 330.

⁴⁹ Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahannya...*, hal. 849.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 85-86.

d. Metode Diskusi

Diskusi (*discussion*) diartikan sebagai tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi, atau pengalaman, di antara peserta didik, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran yang dipandu oleh moderator.⁵¹ Dalam pengertian lain dikatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian atau penyampaian pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁵²

Dapat di simpulkan bahwa dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu (mahasiswa) yang terlibat, dengan tujuan saling tukar menukar informasi (*information sharing*), memecahkan masalah (*problem solving*), dengan harapan semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

e. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering disilihkan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.⁵³ Role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dan simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi

⁵¹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2013), cet. 2, hal. 225.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hal. 289.

⁵³ *Ibid*, hal.88.

peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.⁵⁴

Itu berarti, siswa disini dituntut menjadi pemeran dalam sebuah pementasan dari kisah atau sejarah yang telah atau sedang dipelajarinya dan mengambil hikmah dari peristiwa atau sejarah tersebut.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁵⁵

Jadi, metode demonstrasi adalah suatu cara yang lebih menekankan pada adanya praktek, melakukan atau menunjukkan sesuatu kepada siswa atau mahasiswa tentang suatu. Dengan penerapan metode demonstrasi, diharapkan proses penerimaan siswa atau mahasiswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

g. Metode Problem Solving

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara yang menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.⁵⁶

Dengan kata lain, metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode

⁵⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 180.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 90.

⁵⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 325.

berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan.

Dengan begitu dapat kita pahami bahwa metode ini melibatkan cara berfikir tingkat tinggi untuk menemukan, mengubah, menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.

h. Metode karyawisata

Dikatakan metode karyawisata, adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum, dan sebagainya.⁵⁷

Berarti metode karya wisata ini merupakan kunjungan lapangan dosen bersama dengan mahasiswanya untuk melihat secara langsung kesesuaian antara teori dan konsep dengan fakta di lapangan, atau disebut dengan *study tour*.

i. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.⁵⁸ Dalam pengertian lain, metode tanya jawab adalah berupa pengajuan pertanyaan kritis kepada peserta didik yang diangkat dari jawaban yang diberikan.⁵⁹

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 93-94.

⁵⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 94.

⁵⁹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran...*, hal. 226.

Berdasarkan pengertian diatas, metode tanya jawab sangatlah mudah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran, selain daripada simpel juga hemat biaya dan waktu karena dapat dilakukan di awal pembelajaran, pertengahan ataupun di akhir. Maka tak jarang para guru ataupun dosen menggunakan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar.

j. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.⁶⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran yang digunakan guru atau dosen dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa atau mahasiswa. Selain beberapa metode yang dijelaskan penulis di atas masih banyak metode lain yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

D. Pendekatan Pembelajaran

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Edisi Revisi...*, hal. 97.

maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.⁶¹

Berkaitan dengan itu, Ramly mengartikan pendekatan merupakan suatu orientasi, arah pandang atau sudut pandang tertentu terhadap suatu objek atau hal, sehingga dengannya kita akan benar-benar lebih terarah dan lebih dekat kepada sasaran.⁶²

Dapat juga dikatakan bahwa pendekatan merupakan sudut pandang bagi guru, dosen, atau instruktur atau pengembang terhadap proses pembelajaran, seperti pendekatan yang berpusat pada guru, dosen, instruktur (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centred approaches*).⁶³

Itu berarti, pendekatan merupakan cara pandangan guru atau dosen dalam memaknai proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru-murid atau dosen-mahasiswa.

Ada beberapa pendekatan yang akan penulis paparkan beserta penjelasannya sebagai berikut:

⁶¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 127.

⁶² Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran (Desain Intruksional)...*, hal. 29.

⁶³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran...*, hal. 205.

1. Pendekatan Individual

Setiap mahasiswa tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi perilaku, cara berpakaian, cara mengemukakan pendapat, tingkat kecerdasan, dan sebagainya selalu ada variasinya. Perbedaan individual mahasiswa tersebut memberikan wawasan kepada dosen bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan mahasiswa pada aspek individual ini. Dengan kata lain, dosen harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Jika tidak, maka strategi belajar tuntas atau *mastery learning* yang menuntut penguasaan penuh pada peserta didik tidak akan tercapai.

Pada kasus-kasus tertentu yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diatasi dengan pendekatan individual.⁶⁴ Misalnya, untuk menghentikan mahasiswa yang suka berbicara. Caranya dengan memisahkan atau memindahkan salah satu mahasiswa tersebut pada kelompok mahasiswa yang pendiam.

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi pembelajaran. Baik dalam pengelolaan kelas, pemilihan metode, sehingga guru maupun dosen dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap peserta didiknya, walaupun suatu saat pendekatan kelompok juga diperlukan.

2. Pendekatan Kelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang guru atau dosen juga menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial setiap

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Edisi Revisi...*, hal. 54-55.

mahasiswa. Hal ini disadari bahwa mahasiswa adalah sejenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat menumbuh kembangkan rasa sosial pada diri setiap mahasiswa. Mereka menyadari bahwa hidup ini saling ketergantungan, dengan begitu mereka dapat mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing.

3. Pendekatan Bervariasi

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan anak didik yang bervariasi. Setiap permasalahan yang dihadapi anak didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan.

Permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula.⁶⁵ Misalnya mahasiswa yang tidak disiplin dengan mahasiswa yang suka bernicara akan berbeda pemecahannya dan dengan pendekatan yang berbeda-beda pula. Dosen tidak bisa menggunakan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang berbeda. Kalaupun ada, itu hanya pada kasus tertentu. Perbedaan dalam teknik pemecahan masalah itulah dalam pembicaraan ini didekati dengan “*pendekatan bervariasi*”.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 57-58.

4. Pendekatan Edukatif

Apapun yang guru atau dosen lakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain, seperti dendam, gengsi, ingin ditakuti atau sebagainya.

Anak didik yang telah melakukan kesalahan, yakni membuat keributan di kelas ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, misalnya, tidak tepat diberikan sanksi hukum dengan cara memukul badannya hingga luka atau cidera. Ini adalah tindakan sanksi hukum yang tidak bernilai pendidikan. Guru telah melakukan pendekatan yang salah. Guru telah menggunakan *teori power*, yakni teori kekuasaan untuk menundukkan orang lain. Dalam pendidikan guru akan kurang arif dan bijaksana bila menggunakan kekuasaan, karena hal itu bisa merugikan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Pendekatan yang benar bagi guru adalah dengan melakukan pendekatan edukatif.⁶⁶ Setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru ataupun dosen lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama. Untuk itu rasul menegaskan dalam Haditsnya sebagai berikut:

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِمَارِي بِهِ السُّفَهَاءَ أَوْ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ لِيَصْرِفَ وَجْهَهُ النَّاسِ إِلَيْهِ فَهُوَ فِي النَّارِ ﴿١﴾ متفق عليه ﴿٢﴾

Artinya: siapa yang mencari ilmu untuk mendebat orang-orang yang bodoh, memperlihatkan kehebatan kepada ulama, atau agar orang mengarahkan wajahnya kepadanya, maka ia akan masuk neraka. (H.R. Bukhari dan Muslim).⁶⁷

⁶⁶ *Ibid*, hal.58-59.

⁶⁷ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Jakarta: PT. Pustaka Rizki putra, 2009), hal. 21.

Maka dari itu, dalam semua jenis pendekatan yang dilakukan guru atau dosen harus berdampingan dengan pendekatan edukatif, yakni bernilai mendidik. Tindakan guru atau dosen karena marah, dendam, benci, dan sejenisnya bukanlah termasuk perbuatan mendidik, karena itu semua hanya menurutkan kata hati atau untuk memuaskan hati.

Selain berbagai pendekatan yang telah disebutkan sebelumnya, ada lagi pendekatan-pendekatan pembelajaran lainnya yang sering digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Pendekatan Pengalaman

Dengan pendekatan ini diasumsikan bahwa pembelajaran itu tidak lain dari pada menghimpun pengalaman melalui berbagai cara dari peluang. Sehubungan dengan itu, dalam penerapannya ada dua sisi yang harus menjadi orientasi dosen:⁶⁸

- 1) Dalam pembelajaran PAI agar diutamakan pemberian pengalaman agama bagi mahasiswa untuk langsung dialaminya, jadi bukan sekedar member ilmunya untuk diketahui dan dihafal saja. Temukanlah hal-hal yang pernah dialami langsung oleh mahasiswa.
- 2) Pembelajaran harus dilandaskan pada pengalaman mahasiswa sebelumnya, karena mahasiswa juga sudah memiliki sebagian pengetahuan dan pengalaman-pengalaman agama di rumah tangga dan masyarakatnya, yang dalam proses pembelajaran harus ditata dan disusun kembali.

⁶⁸ Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran (Desain Instruksional)*..., hal. 46.

b. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula.⁶⁹

Untuk pendekatan pembiasaan ini orang berasumsi bahwa banyak hal dalam PAI menghendaki pembiasaan-pembiasaan yang teratur sejak dini. Oleh karenanya guru atau dosen harus menerapkan pendekatan ini sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Apa yang terbiasa (hal-hal yang positif) sebelumnya sejak di rumah tangga dan di sekolah, supaya dilanjutkan. Dosen harus berupaya memberitahu tentang kebiasaan keagamaan mahasiswa melalui berbagai teknik yang mungkin kebiasaan-kebiasaan positif yang dimiliki mahasiswa sebelumnya termasuk salah satu dari yang disebut *Entrance Behavior* yang patut diidentifikasi sebelumnya.
- 2) Kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang tidak sesuai, agar dirobah berangsur-angsur melalui pembiasaan, baik di kampus, di rumah tangga maupun di masyarakat.
- 3) Berbarengan dengan pendekatan pengalaman yang telah disebutkan di atas, pembiasaan-pembiasaan, keagamaan juga harus diterapkan, terutama sekali dalam bidang akhlak.

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Edisi Revisi...*, hal. 62-63.

⁷⁰ Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran (Desain Instruksional)...*, hal. 46-47.

c. Pendekatan Emosional

Berdasarkan konsep bahwa produk pembelajaran melibatkan berbagai macam-macam kawasan/ranah (domain) kejiwaan, maka tujuan pembelajaranpun demikian pula. Salah satu ranah yang terpenting dalam PAI adalah ranah afektif, yang antara lain menyangkut keyakinan, kemauan, dan sikap. Hampir setiap materi PAI, tendensi afektif ini selalu dijumpai. Maka sangatlah perlu digunakan pendekatan emosional dalam proses pembelajaran PAI untuk dapat menggugah perasaan dan kata hati siswa atau mahasiswa.⁷¹

d. Pendekatan Rasional

Pendekatan ini dimaksudkan adalah pembelajaran yang berpotensi untuk menumbuhkan daya pikir sendiri pada peserta didik guna memahami dan meyakini konsep-konsep dalam PAI. Ajaran Islam sangatlah menjunjung tinggi peran akal manusia sama sekali tidak dikehendaki agar peserta didik hanya menelan apa yang “dikunyah” oleh guru, alias “*taqlid*”. Mereka harus dilatih dan dibiasakan terhadap bermacam-macam cara berfikir, seperti berfikir logis, berfikir abstrak, berfikir deduktif, berfikir induktif dan sebagainya.⁷²

Karena kemampuan akal (rasio) itulah pendekatan ini disebut dengan pendekatan rasional yang digunakan dalam kepentingan pendidikan dan pengajaran baik disekolah maupun institusi. Untuk mendukung pemakaian pendekatan ini, maka dapat digunakan dengan metode mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan, dan pemberian tugas.⁷³

⁷¹ *Ibid*, hal. 47.

⁷² *Ibid*, hal. 48.

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Edisi Revisi...*, hal. 67.

e. Pendekatan Fungsional

Dimaksudkan pendekatan fungsional adalah agar proses pembelajaran lebih menekankan kepada berfungsinya hasil pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Jadi PAI harus bermanfaat bagi siswa dalam peningkatan amal ibadahnya, memperdalam keimanannya, dan memperindah budi pekertinya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

Akhirnya, perlu diikhtisarkan bahwa berbagai pendekatan yang telah dijelaskan dapat digunakan dalam pendidikan dan pengajaran. Dimana dalam pelaksanaannya dapat digunakan secara terpisah, dan dapat juga secara berdampingan guna mencapai tujuan pembelajaran. Namun perlu diketahui harus disesuaikan kembali dengan kebutuhan, kondisi ataupun situasi.

E. Teknik pembelajaran

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Istilah ini merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum guru atau dosen melakukan proses ceramah sebaiknya harus melihat kondisi dan situasi.⁷⁵ Contohnya, berceramah di siang hari dengan jumlah mahasiswa yang banyak

⁷⁴ Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran (Desain Instruksional)*..., hal. 49.

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*..., hal. 127.

tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah mahasiswa yang sedikit.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.⁷⁶ Misalnya, walaupun dua dosen sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, seperti dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

F. Pengertian Dosen

Dosen adalah satu dari sekian banyak entitas intelektual yang ada di lini kehidupan ini. Sebagai seorang intelektual, dia adalah kaum cerdas terpelajar yang diharapkan dapat menjadi motor dalam membangun kesadaran kritis masyarakat, menjadi penggerak perubahan sosial masyarakat, menumbuhkan sikap berpihak kepada kebenaran dan keadilan, paling tidak kepada mahasiswanya.

Selanjutnya pada Bab XI pasal 39 UUSPN No. 2 Th. 2005 dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan UUSPN tersebut di atas, dapat dipahami bahwa sebagai tenaga profesional harus menampilkan sosok pribadi yang memiliki komitmen

⁷⁶*Ibid*, hal.127-128.

dan berkualifikasi dalam profesinya yakni sebagai pengajar yang profesional, juga berusaha untuk selalu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

G. Tugas dan Tanggung Jawab Dosen

Selain sebagai komunikator bagi mahasiswa dosen pada umumnya merupakan figur yang dapat memberi semangat belajar (motivator), dan juga sebagai fasilitator (pelancar proses belajar), minimal terhadap mata kuliah dari dosen yang bersangkutan. Untuk itu dosen memiliki tugas dan tanggung jawab yang kedua hal tersebut akan penulis paparkan masing-masing.

1. Tugas Dosen

Menurut Roestiyah N.K yang dikutip oleh Djamarah bahwa dosen dalam mendidik anak didiknya bertugas untuk :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak didik yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- c. Menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang berupa keputusan MPR No II Tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar.
- e. Dosen sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kedalam kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak didik menurut sekehendaknya.
- f. Dosen sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Dosen sebagai penegak disiplin.
- h. Dosen sebagai administator dan manajer.
- i. Dosen sebagai suatu profesi .
- j. Dosen sebagai perencana kurikulum.
- k. Dosen sebagai pemimpin.
- l. Dosen sebagai sponsor kegiatan anak-anak.⁷⁷

⁷⁷ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam, Interaksi Edukatif...*, hal. 38-39.

Menambah hal itu Hamalik, tugas-tugas dosen diperguruan tinggi adalah:

- a. Tugas dalam pendidikan dan pengajaran.
- b. Tugas dalam penelitian.
- c. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kepada lembaga perguruan tinggi bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa dalam proses pendidikan.
- d. Tugas membantu kelancaran perkuliahan, ujian-jian, dan tugas lainnya yang dibebankan oleh kampus.⁷⁸

Dikutib dari Wens Tanlani dkk, Djamarah menuliskan bahwa dosen yang bertanggung jawab memiliki sifat:

- a. Menerima dan memenuhi norma, nilai dan kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan baik, berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain termasuk anak didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat dan tidak *sebrono*, tidak singkat akal) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁹

2. Tanggung Jawab Dosen

Tanggung jawab pengajar (dosen) sebagai tenaga profesional antara lain:

- (a) Tanggung jawab moral; tenaga profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan mewariskan moral pancasila kepada mahasiswa dan generasi muda. (b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan; tenaga profesional bertanggung jawab mengelola proses pendidikan bagi para mahasiswa dalam pengajaran, bimbingan, dan lain sebagainya. (c) Tanggung jawab kemasyarakatan; dosen tidak boleh melepaskan diri dari kehidupan masyarakat. (d) Taggung jawab

⁷⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Diperguruan Tinggi, pendekatan sistem kredit semester*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 125-126.

⁷⁹ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam, Interaksi Edukatif...*, hal. 23-33.

dibidang keilmuan; dosen bertanggung jawab memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang termasuk kedalam bidang keahliannya.⁸⁰

Tanggung jawab dan peranan sebagaimana telah dikemukakan diatas mendasari dan mengarahkan tugas-tugas seorang dosen diperguruan tinggi, antara lain sebagai berikut:

- a. Tugas dalam pendidikan dan pengajaran; memberikan kuliah, memberikan bimbingan dan pengajaran remedial, menjadi sponsor atau kosponsor dalam penyusunan makalah, skripsi dan lainnya.
- b. Tugas dalam penelitian; mengadakan penelitian ilmiah, membimbing penelitian bagi mahasiswa dalam persiapan skripsi, berpartisipasi dalam seminar dan kegiatan ilmiah lainnya.
- c. Kegiatan pengabdian kepada perguruan tinggi dan pengabdian kepada masyarakat; pembinaan institusional dan kader ilmiah, turut menentukan kebijakan dalam kerangka rencana induk akademik.
- d. Bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa didalam proses pendidikan.
- e. Membantu kelancaran perkuliahan, ujian dan tugas lainnya.⁸¹

H. Prestasi dan Kualitas Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan akademik, tetapi dalam pembahasan ini kedua

⁸⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Diperguruan Tinggi, pendekatan sistem kredit semester...*, hal. 124.

⁸¹ *Ibid*, hal. 125-126.

kata tersebut saling berhubungan. Sebelum peneliti tuangkan prestasi akademik terlebih dahulu dibahas pengertian masing-masing.

Beberapa pendapat tentang pengertian prestasi, yaitu:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “prestasi” adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan.⁸²
- b. Djamarah berpendapat “prestasi” adalah apa yang telah diciptakan dari hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.⁸³ Nasrun Harahab dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian Dosen tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.
- c. Zainal Arifin berpendapat sebagai berikut: “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti usaha.⁸⁴
- d. Pendapat lain mengatakan “prestasi” adalah hasil yang dicapai seseorang.

Beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi tersebut mempunyai makna yang pada intinya sama yakni hasil yang dicapai dari sesuatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh

⁸² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 700.

⁸³ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: UM, 1994), hal. 20.

⁸⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional: Prinsip, Teknik & Prosedur* (Bandung : Remaja Karya, 1988), hal. 3.

dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia akademik berasal dari kata akademi yang artinya lembaga pendidikan tinggi kurang lebih tiga tahun lamanya yang mendidik tenaga profesi.⁸⁵

Jadi prestasi akademik adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dengan jalan kerja keras di lingkungan lembaga pendidikan tinggi, akan tetapi pengertian akademik itu sendiri adalah lebih mengarah ke sifatnya. Pada umumnya akademik biasa diartikan masyarakat adalah dunia kampus yang menghasilkan gelar-gelar seperti profesor, doktor dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu di tinjau kembali kehidupan akademik serta pembudayaan penggunaan gelar akademik di kampus maupun luar kampus.

2. Kualitas Akademik

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “*kualitet*”; “*mutu*”; baik buruknya barang”.⁸⁶ Seperti halnya Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.⁸⁷

Berikut beberapa pendapat tentang pengertian kualitas:

- a. Menurut Crosby, pengertian kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *availability*, *delivery*, *reliability*, *maintainability* dan *cost effectiveness*.

⁸⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 15.

⁸⁶ M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arloka, 1994), hal. 329.

⁸⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 280.

- b. Pengertian kualitas menurut Goetch dan Davis, kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.
- c. Dalam ISO 8402 dan SNI (Standar Nasional Indonesia), pengertian kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu.
- d. Menurut Deming, tujuan kualitas yaitu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang sekarang dan di masa depan.⁸⁸

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian kualitas tersebut mempunyai makna yang sama yakni kondisi baik buruknya atau kemampuan suatu barang dan jasa yang tujuannya memenuhi kebutuhan para pelanggan. Selain itu, kualitas memerlukan suatu proses perbaikan yang terus menerus, yang dapat diukur, baik secara individual, organisasi, korporasi dan tujuan kinerja nasional.

Sedangkan pengertian akademik seperti yang telah penulis katakan sebelumnya lebih kepada kata sifat, yang menunjukkan sesuatu yang bersifat ilmiah dan berhubungan dengan ilmu pengetahuan, atau sesuatu yang berdasarkan teori-teori yang telah diuji kebenarannya dan bersifat objektif. Biasanya istilah ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan seseorang dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa akademis adalah kemampuan

⁸⁸<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-kualitas-menurut-pakar.html>.
Diakses tanggal 25 November 2016.

yang dapat diukur secara pasti karena ilmu pengetahuan itu bersifat pasti dan dapat diuji kebenarannya yang ukurannya berupa nilai atau sering disebut prestasi akademik.

Jadi, kualitas akademik adalah baik buruknya atau tinggi rendahnya kemampuan, kecakapan dan prestasi yang dimiliki seseorang dimana kemampuan tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar serta dapat diukur dan diuji kebenarannya. Dari sini dapat disimpulkan pula bahwa kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan (*agent of change*) dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

I. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Akademik

Faktor yang mempengaruhi kualitas akademik yang paling utama adalah belajar tetapi masih ada yang mempengaruhi selain belajar.

Belajar adalah merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat dicapai, tergantung pada bermacam-macam faktor.

Faktor yang mempengaruhi kualitas akademik juga berupa hambatan atau pendorong kegiatan belajar. Hambatan ini berada diluar kekuasaan manusia, besar kecil tergantung pada individu yang mengalaminya. Ia anggap suatu hal yang negatif bila menyebabkan kegagalan dalam mencapai prestasi yang diinginkan seseorang. Tetapi disini lain ada segi positifnya, bila ia dianggap sebagai suatu untuk memacu kepada hal yang lebih baik.

Kegiatan belajar merupakan suatu aktifitas yang berlangsung melalui proses. Sudah barang tentu tidak terlepas dari pengaruh, baik pengaruh dari luar maupun dari dalam. Faktor yang datang dari dalam mahasiswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Bahwa hasil belajar di sekolah 70% mempengaruhi mahasiswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁸⁹

Menurut Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut yakni (a) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut individual, (b) faktor yang ada pada individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, Dosen dan cara mengajar dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi social.⁹⁰

Mengamati pendapat diatas, bahwa kualitas akademik sangat tergantung kepada beberapa hal atau faktor. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakekatnya kualitas akademik tersebut tergantung pada sejauh mana

⁸⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru 1990), hal. 39.

⁹⁰ Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 102.

faktor-faktor penunjang itu mempengaruhi mahasiswa. Makin baik atau meningkat faktor penunjang tersebut makin baik pula kualitas akademik yang diperoleh.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi faktor internal siswa atau mahasiswa dan faktor eksternal siswa atau mahasiswa.⁹¹

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau mahasiswa yang ikut menunjang peningkatan prestasi belajar siswa atau mahasiswa, antara lain sebagai berikut :

a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani atau tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang dan tidak terbekas.

Begitu juga kondisi organ-organ khusus siswa atau mahasiswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa atau mahasiswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khusus yang disajikan di kelas.

⁹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal.135.

b. Aspek psikologis

Ada beberapa faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas akademik mahasiswa diantaranya :

1) Tingkat kecerdasan atau intelegensi mahasiswa

Intelegensia dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensia (IQ) siswa atau mahasiswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar.

2) Sikap siswa atau mahasiswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tepat terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif. Sikap yang disajikannya merupakan tanda awal yang baik bagi proses belajar tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa atau mahasiswa terhadap guru atau dosen dan mata pelajarannya akan menimbulkan kesulitan belajar siswa atau mahasiswa tersebut.

3) Bakat siswa atau mahasiswa

Secara umum, bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya dosen dan latihan. Sehubungan dengan hal tersebut, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Oleh karena itu tidak bijaksana apabila orang tua

memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui lebih dulu bakat yang dimiliki anak tersebut.

4) Minat siswa atau mahasiswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sebagaimana yang terjadi dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar. Untuk itu, guru atau dosen dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat mahasiswa untuk menguasai pengetahuan yang diajarkan agar proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang menyenangkan baik bagi guru atau dosen maupun siswa atau mahasiswa.

5) Motivasi belajar siswa atau mahasiswa

Motivasi adalah kondisi fisiologis atau psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Jadi, motivasi belajar adalah segala kondisi baik fisiologis maupun psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam masalah belajar, motivasi merupakan masalah yang sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar. *Motivation is an essential condition of learning*, hasil belajarpun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajar dalam belajarnya. Motivasi menentukan peningkatan usaha pembelajaran. Penemuan-penemuan penelitian menyatakan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah, maka pada umumnya persoalan mengenai motivasi dapat ditingkatkan agar prestasi belajar optimal.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau mahasiswa yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Ini juga terdiri dari 2

hal yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Antara lain sebagai berikut :

a. Lingkungan sosial

Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah :

1) Lingkungan sosial sekolah

Yang termasuk di dalamnya adalah para guru atau dosen. Para staf administrasi dan teman-teman sekelas dan mempengaruhi semangat belajar para siswa atau mahasiswa, para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin, khususnya dalam belajar dapat menjadi daya pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa atau mahasiswa.

2) Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang banyak terhadap keberhasilan belajar. Apabila keluarga khususnya orang tua bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktifitas belajar anak, dapat menjadikan anak memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya apabila orang tua acuh terhadap aktivitas belajar anak, yang menyebabkan anak tidak punya semangat belajar yang baik maka sulitlah untuk diharapkan memperoleh prestasi yang baik. Suasana rumah, ketegangan keluarga, demografi keluarga dan juga keadaan ekonomi dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapainya.

3) Lingkungan masyarakat

Pengaruh dari masyarakat juga dapat menimbulkan pengaruh terhadap prestasi dan belajar siswa atau mahasiswa. Apabila anak-anak yang sebaya dilingkungannya rajin belajar, maka anak akan mendorong untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak dilingkungan malas maka akan terpengaruh dengan itu. Begitu juga dengan teman-teman bermain, akan membawa pengaruh pada diri anak untuk menjadi malas dan berkeliaran atau malas untuk belajar. Dengan demikian, kualitas belajar sangat tergantung oleh keadaan sekitar.

b. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk didalamnya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar, yang dipandang turut menentukan keberhasilan belajar. Belajar dalam keadaan udara yang segar lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Begitu juga rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang kumuh dapat mempengaruhi pengaruh buruk terhadap kegiatan belajar.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa atau mahasiswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa dosen sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Disamping faktor internal dan eksternal tersebut, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa atau mahasiswa tersebut.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang tidak berbentuk angka, akan tetapi berbentuk uraian atau menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dan atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal bidang secara aktual dan cermat.⁹²

Jadi, dapat disimpulkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan objek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu dan menganalisis secara umum permasalahan dan fenomena yang terjadi secara sistematis atau menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber data berupa tulisan, perilaku atau lisan tanpa adanya suatu uji hubungan antara variabel. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa data yang berkaitan dengan Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

⁹² Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 24.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Sesuai dengan judul, penelitian ini akan dilaksanakan pada IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya jurusan PAI, yang beralamat di Gampong Meurandeh, Kota Langsa.

Adapun jadwal penelitian ini disesuaikan dengan objek yang akan diteliti yang dilaksanakan mulai tanggal 13 Maret – 25 Maret 2017.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian (lokasi penelitian) yaitu mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen ketika dalam perkuliahan yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara dengan dosen yang mengajar di jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Tahun Akademik 2016/2017.

Adapun yang dipilih sebagai sumber data primer pada penelitian ini adalah dosen yang mengajar pada mata kuliah yang mewakili mata kuliah yang ada pada Institusi, Fakultas, Jurusan/keprodian tahun akademik 2016/2017 semester genap, diantara yaitu sebagai berikut :

- a. Kewiraan (Institusi)
- b. Hadis Tarbawi I (FTIK)
- c. Psikologi Umum (FTIK)
- d. Inovasi kurikulum PAI (Jurusan/Prodi)

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi data primer yang berupa dokumen-dokumen pada Jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian.

Data Sekunder tersebut meliputi:

- a. Gambaran mengenai sejarah Jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- b. Data tentang kualitas akademik, yaitu Indeks Prestasi mahasiswa jurusan PAI FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tahun akademik 2016/2017 semester ganjil.
- c. Data tentang jumlah mahasiswa dan para dosen pada jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- d. Dan semua data-data yang terkait dengan penelitian ini. Seperti: Absensi, Silabus dan RPP.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Field Research yang merupakan pengumpulan data dengan mengadakan pengawasan langsung ke lokasi penelitian atau objek yang diteliti. Penelitian ini

dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid dan respresentatif. Dengan demikian data yang diperoleh adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian langsung dari lembaga pendidikan bagian yang berkaitan dengan penelitian ini , dimana data ini merupakan data yang didapat langsung dari sumbernya.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan pengumpulan data dengan :

1. Observasi

Observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹³ Maka penulis mengamati secara langsung mahasiswa serta dosen PAI di lokasi penelitian yaitu FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa untuk mengetahui strategi pembelajaran apa saja yang dilakukan dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa PAI.

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Implementasi rancangan strategi pembelajaran dosen.
- b. Kendala-kendala dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut.
- c. Proses pembelajaran secara keseluruhan pada jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

⁹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta : Andi Officet, 1987), hal. 136.

yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁴ Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab atau wawancara langsung dengan responden terkait guna mendapat keterangan tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian tersebut.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dari orang-orang yang merupakan sumber keterangan yang memiliki pengetahuan mengenai kondisi-kondisi sosial yang berubah atau yang mempunyai hubungan dekat dengan orang-orang atau kelompok yang sedang dipelajari. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan dosen yang mengajar pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Zawiyah Cot Kala Langsa.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data-data yang bersumber dari dokumen-dokumen disebut dengan dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni data-data mengenai gambaran sejarah kampus, kualitas akademik berupa IP mahasiswa PAI, jumlah mahasiswa dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tahun akademik 2016/2017.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai memasuki lapangan dengan tujuan mengumpulkan data-data. Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 135.

menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai strategi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Menurut Bodgan & Biklen:

analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁵

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan

⁹⁵ *Ibid*, hal. 248.

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 82.

keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, dosen dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Display Data)

Data yang semakin bertumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan display data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart, atau grafik, dan sebagainya.⁹⁷ Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁹⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) hal. 62

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹⁸ Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹⁹

Perlu diketahui kebenaran realitas data kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak, dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dari dalam diri manusia sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Dalam penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.

Pengujian validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif:

⁹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 99.

⁹⁹ *Ibid*, hal. 301.

1. Uji kredibilitas

Ada berbagai cara untuk menentukan kredibilitas pengujian kredibilitas bisa dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan (mengamati secara cermat), triangulasi (mengecek data dari berbagai sumber, cara dan waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (mencari data yang tidak sesuai/bertentangan) dan memberi check (mengecekkkan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data).¹⁰⁰

2. Pengujian *transferability*

Kriteria *transferability* berbeda dengan validitas eksternal pada kuantitatif. Jika konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang mewakili populasi itu.

Transferability (keteralihan) sebagai persoalan empiris bergantung pada persamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk itu peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks serta bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika peneliti ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.¹⁰¹ Dengan kata lain, syarat *transferability* terpenuhi jika pembaca memperoleh gambaran jelas tentang penelitian dan hasil penelitian.¹⁰²

¹⁰⁰ *Ibid*, hal. 302.

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 324-325.

¹⁰² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 310.

3. Pengujian *dependability* (kebergantungan)

Dependability merupakan substitusi istilah reliabilitas pada penelitian kuantitatif. Namun, konsep *dependability* lebih luas dari pada reliabilitas. Sebab, dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang bersangkutan dalam proses penelitian.¹⁰³

4. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji *dependability*, yakni jika pada uji *dependability* melakukan audit terhadap keseluruhan proses, maka pada uji konfirmability melakukan audit terhadap hasil penelitiannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang "Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa", dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama persiapan, tahap kedua pelaksanaan dan terakhir tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi "Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa" ke

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi...*, hal.325.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti mengurus surat izin penelitian dari FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

Selain itu peneliti juga menyusun landasan teori tentang judul terkait, dengan mengunjungi perpustakaan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian, termasuk wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa yang telah dilakukan tentang Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Kedua, peneliti mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, dengan melakukan teknik dokumentasi terhadap Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap dosen PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih tersembunyi.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang, sehingga memenuhi target data yang diperoleh lebih valid.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

H. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan ini, Peneliti menggunakan buku *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun 2016*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan lahir bersamaan dengan peningkatan status lembaga dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, dimana pada saat sebelum beralih lembaga tersebut Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan itu masih berupa Jurusan Tarbiyah. Jika dilihat dari cikal bakalnya fakultas ini merupakan yang tertua mengiringi perubahan dan perkembangan lembaga hingga saat ini.¹⁰⁴

Untuk mencapai cita-cita dan tujuannya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merumuskan visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Menghasilkan Tenaga Pendidik Profesional, Unggul dan Berkarakter Islami Pada Tahun 2035”. Untuk mewujudkan visinya itu, maka diuraikan menjadi beberapa misi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk tenaga pendidik yang professional, unggul dan berkarakter Islami;
- b. Mewujudkan dan mempublikasikan tulisan ataupun karya ilmiah di bidang pendidikan;
- c. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang Islami dan asri, dan lain-lain sebagainya.

¹⁰⁴ *Buku Pedoman Akademik Tahun 2016, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, hal. 47.*

Lebih lanjut Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjabarkan beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan tenaga pendidik berkopetensi: pedagogik, kepribadian, professional, sosial dan kepemimpinan, unggul serta berkarakter Islami di bidangnya.
- b. Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan, dan lain-lain sebagainya.¹⁰⁵

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah mengalami berbagai bentuk transformasi dan perkembangan, baik dalam hal sarana prasarana, maupun kelembagaan. Sebagai bukti perkembangannya itu, sampai saat ini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki enam Jurusan/Program Studi, yaitu:

- a. Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam;
- b. Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;
- c. Jurusan/Program Studi Pendidikan Matematika;
- d. Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris;
- e. Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan;
- f. Jurusan/Program Studi Pendidikan Raudhatul Athfal.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan saat ini dipimpin oleh seorang Dekan, yang dibantu oleh 3 orang Wakil Dekan yang membidangi tugas dan kewenangannya masing-masing. Disamping itu, untuk menjamin kelancaran proses kegiatan akademik, administrasi, kelembagaan dan kemahasiswaan unsur

¹⁰⁵ *Ibid*, hal.48.

pimpinan dibantu oleh 2 orang Kepala Subbagian yang mengurusinya masing-masing.

2. Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam

Jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan/program studi yang tertua. Jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam ini berdiri bersamaan dengan lahirnya Perguruan Tinggi ini yakni pada tahun 1980. Jurusan ini memiliki visi “Menjadi Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam bertaraf Internasional yang menghasilkan sarjana professional, unggul, kompetitif dan berkarakter Islami pada tahun 2027”.¹⁰⁶

Berdasarkan visi tersebut dijabarkan dalam beberapa misi sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan lulusan berakidah kokoh dan berkarakter mulia;
- b. Menghasilkan mahasiswa yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah;
- c. Menyelenggarakan pendidikan unggul untuk menghasilkan pendidik professional di bidang Agama Islam;
- d. Menciptakan iklim akademis-religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai pendidik Agama Islam;
- e. Menyelenggarakan penelitian yang dapat mengembangkan teori-teori pendidikan Islam.

Selain itu, jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam juga telah menyusun beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang berakidah kokoh dan berakhlak mulia;

¹⁰⁶ *Ibid*, hal. 49.

- b. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah;
- c. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang professional di bidangnya;
- d. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial di lembaga pendidikan Islam;
- e. Menghasilkan sarjana yang mampu melakukan penelitian dan mempublikasikannya di tingkat regional, nasional maupun internasional.¹⁰⁷

3. Kurikulum

Untuk menghasilkan program sarjana pada jurusan/program studi PAI, mahasiswa wajib menyelesaikan mata kuliah dengan bobot 144 SKS yang tersebar pada masing-masing semester, yaitu sebagai berikut:¹⁰⁸

- a. Semester I sebanyak 22 SKS
- b. Semester II sebanyak 22 SKS
- c. Semester III sebanyak 20 SKS
- d. Semester IV sebanyak 20 SKS
- e. Semester V sebanyak 20 SKS
- f. Semester VI sebanyak 20 SKS
- g. Semester VII sebanyak 12 SKS
- h. Semester VIII sebanyak 8 SKS

¹⁰⁷ *Ibid*, hal.51.

¹⁰⁸ *Ibid*, hal.54.

4. Tenaga Pengajar

Jurusan atau program studi Pendidikan Agama Islam memiliki tenaga pengajar profesional dan handal yang memiliki kepakaran di bidangnya masing-masing. Beberapa tenaga pengajar yang dimiliki jurusan atau program studi Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tenaga Pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam
di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

No	Nama Dosen	Pendidikan	Status
1	Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd	S2 Manajemen Pend	PNS
2	Zainal Abidin, S. Pd.I, MA	S2 Pend. Islam	PNS
3	Dr. Mohd. Nasir, MA	S3 Pend. Islam	PNS
4	Mulyadi, MA	S2 Sastra Arab	PNS
5	Mukhlis Rais, Lc, M. Pd. I	S2 Pend. Islam	PNS
6	Nazliati, M. Ed	S2 Teknologi Pendidikan	PNS
7	Miswari, M.Ud	S2 Ilmu Agama Islam	PNS
8	Mustamar Iqbal Srg, MA	S2 Pend. Islam	PNS
9	Nani Endri Santi, MA	S2 Pend. Islam	Non PNS
10	Fitriani, M. Pd	S2 Pend. Matematika	Non PNS
11	Hamdani, MA	S2 Pend. Islam	Non PNS
12	M. Khairi, M. Pem. I	S2 Pemikiran Islam	Non PNS

Sumber: Buku panduan akademik T.A 2016/2017 IAIN Langsa.

B. Hasil Penelitian

1. Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, jadi kualitas akademik mahasiswa PAI perlu ditingkatkan di seluruh lembaga perguruan tinggi melalui proses pendidikan yang efektif dan efisien. Sekarang ini kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa secara umum dikatakan cukup bagus, misalnya disamping mereka berkewajiban memenuhi tugas pokoknya sebagai mahasiswa, mahasiswa PAI juga

banyak yang berkecimpung dalam beberapa organisasi di kampus seperti: HMJ, Pramuka, PEMA dan lain-lain namun prestasi belajar mereka mampu mencapai nilai yang sangat memuaskan.

Pernyataan diatas sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari pihak jurusan PAI mengenai kualitas akademik mahasiswa PAI dalam bentuk hasil ujian akhir atau nilai indeks prestasi mahasiswa PAI semester ganjil Tahun Akademik 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester Mahasiswa PAI Semester Ganjil
Tahun Akademik 2016/2017

Tingkat Semester	Nilai Rata-rata IP
Semerter I	3,21
Semerter III	3,21
Semerter V	3,25
Semerter VII	3,24

Dilihat dari data diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa PAI 3,23. Jika nilai ini dikon-versi standar predikat kelulusan akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, maka tergambar predikat **sangat memuaskan** sebagaimana gambaran di bawah ini:

Predikat	Indeks Prestasi
Pujian	3,51 – 4,00
Sangat Memuaskan	3,01 – 3,50
Memuaskan	2,76 – 3,00
Cukup	2,00 – 2,49
Tidak Lulus	0,00 – 1,99

Sumber: Buku panduan akademik T.A 2016/2017 IAIN Langsa.

Untuk menguji kebenaran dan kemantapan data diatas peneliti melakukan wawancara dengan empat orang dosen yang mengajar pada jurusan PAI di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tentang kualitas akademik mahasiswa PAI. Jadwal pelaksanaan kegiatan wawancara dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.3
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Wawancara

No	Nama	Hari/Tanggal	Waktu	Mata Kuliah
1	Rita Sari, M. Pd	Kamis, 16 Maret 2017	08.59 s.d 09.20	Inovasi Kurikulum PAI
2	Lathifah Hanum, MA	Selasa, 21 Maret 2017	10.04 s.d 10.30	Psikologi Umum
3	M. Khoiri, M. Pem. I	Jum'at, 17 Maret 2017	10.15 s.d 10.45	Kewiraan
4	Mahyiddin, MA	Senin, 13 Maret 2017	10.55 s.d 11.15	Hadits Tarbawi I

Kualitas akademik mahasiswa bukan hanya dilihat dari hasil akhir indeks prestasi (IP), tetapi juga dilihat dari segi karakter, disiplin, IQ serta motivasi atau minat dari mahasiswa itu sendiri. Adapun kualitas akademik mahasiswa PAI dapat tergambarkan dari hasil wawancara dengan ibu Rita Sari berikut ini pernyataannya: “Sudah mulai meningkat sekarang, walaupun ada beberapa yang masih dianggap wajarlah”.¹⁰⁹ Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh bapak M. Khoiri, beliau mengatakan bahwa:

“Dilihat dari segi kualitas akademik, secara umum kualitasnya lebih bagus dari sebelumnya, baik dari segi kedisiplinan, kemudian motivasi belajar, proses pembelajaran absensi belajar mereka, dan nilai akhir mereka yaitu IP yang baik”.¹¹⁰

Pendapat yang lain disampaikan oleh pak Mahyiddin yaitu sebagai berikut:

¹⁰⁹ Hasil wawancara, Rita Sari, Dosen Mata Kuliah Inovasi Kurikulum PAI, Kamis, 16 Maret 2017.

¹¹⁰ Hasil wawancara, M. Khoiri, Dosen Mata Kuliah Kewiraan, Jum'at, 17 Maret 2017.

“Kualitas akademik mahasiswa jika dilihat dari disiplin memang masih harus dilihat lagi ada mahasiswa yang jarak tempuh mereka yang jauh, dekat kadang-kadang juga dari sisi latar belakangnya mahasiswa yang beragam, pekerjaannya juga, sehingga ada mahasiswa yang sering terlambat, ada yang sudah disiplin, tapi mayoritas mereka sudah disiplin.”¹¹¹

Pendapat yang berbeda juga diutarakan oleh ibu Lathifah Hanum beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya mahasiswa PAI ini banyak yang berkualitas, tapi mereka sendiri tidak mau membangun kualitas, jadi mereka menganggap PAI itu biasa saja dan menganggap mudah, sedangkan kualitas akademik itu tidak boleh dari satu pihak saja, jika mahasiswanya tidak mau maka itu akan sulit sekali. Dari tahun ke tahun itu, rata-ratanya masih rendah, karena dari 30 mahasiswa hanya lima orang yang mau meningkatkan kualitas akademik”.¹¹²

Jadi, dari paparan diatas kualitas akademik mahasiswa jika dilihat dari segi karakter, disiplin, IQ sudah berkualitas atau sudah baik, mayoritas dari mereka sudah disiplin, walaupun beberapa diantaranya masih ada yang datang terlambat tetapi secara umum kualitasnya lebih bagus dari sebelumnya, sedangkan jika dilihat dari motivasi/minat belajar mereka masih kurang baik dikarenakan banyak diantara mahasiswa yang tingkat kesadaran belajarnya masih kurang sekali dan menganggap PAI itu mudah, yang mungkin apabila motivasi/minat belajar mereka lebih baik lagi maka kualitas dan prestasi belajarnya pun akan lebih baik lagi.

2. Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting ketika mengajar. Sehingga sangatlah perlu dipersiapkan jauh sebelum saat proses pembelajaran

¹¹¹ Hasil wawancara, Mahyiddin, Dosen Mata Kuliah Hadist Tarbawi I, Senin, 13 Maret 2017.

¹¹² Hasil wawancara, Lathifah Hanum, Dosen Mata Kuliah Psikologi Umum, Selasa, 21 Maret 2017.

dilaksanakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Adapun menurut hasil wawancara kepada empat dosen yang menjadi informan, bahwasanya banyak sekali strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar mahasiswa PAI di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, seperti strategi pembelajaran *Collaborative*, *Cooperative* dan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*heuristik*), dari uraian tersebut dapat dikemukakan mengenai karakteristik dari jawaban informan sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran yang diterapkan dalam Mengajar Mahasiswa PAI

1) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dalam kegiatan kooperatif peserta didik dituntut untuk bekerja sama yang menekankan terbentuknya sikap demokratis dalam sebuah kelompok, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen pada mahasiswa PAI, seperti kutipan hasil wawancara dengan ibu Rita Sari berikut ini: “Strategi campuran, tidak cuma satu, jadi dia kalau dikelompokkan mahasiswa berarti kita menggunakan *cooperative*”.¹¹³ Senada dengan jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ibu Lathifah Hanum, berikut pernyataannya:

“Kalau saya lebih sering menggunakan metode ceramah yang pastinya. Metode apapun pasti didahului oleh metode ceramah, maka strategi yang saya gunakan yaitu strategi penugasan dan penggunaan kelompok kecil, lebih ke upaya mereka, seperti belajar mandiri, baru kemudian mengadakan diskusi”.¹¹⁴

¹¹³ Hasil wawancara, Rita Sari, Dosen Mata Kuliah Inovasi Kurikulum PAI, Kamis, 16 Maret 2017.

¹¹⁴ Hasil wawancara, Lathifah Hanum, Dosen Mata Kuliah Psikologi Umum, Selasa, 21 Maret 2017.

2) Strategi Pembelajaran *Collaborative*

Collaborative adalah proses pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara guru dan peserta didik atau kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Strategi pembelajaran ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen pada mahasiswa PAI, seperti kutipan hasil wawancara dengan bapak Mahyiddin, beliau mengatakan: “*Collaborative*, karena diharapkan mahasiswa dengan dosen yang bisa secara bersama belajar”.¹¹⁵

3) Strategi Pembelajaran *heuristic*

Heuristic adalah salah satu strategi pembelajaran yang dilihat dari kegiatan pengolahan pesan yang berpusat pada peserta didik, dimana para mahasiswa ditugaskan oleh dosen untuk mengolah sendiri pesan atau materi seperti belajar mandiri, sedangkan dosen hanya memberikan pengarahan. Strategi pembelajaran ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen pada mahasiswa PAI, seperti kutipan hasil wawancara dengan ibu Rita Sari, berikut ini:

“Strategi yang digunakan yaitu berpusat pada mahasiswa. Sedangkan metode yang digunakan untuk semua kelas saya samakan, yaitu diskusi, karena salah satu karakter mahasiswa di IAIN ini, kalau tidak kita pacu mereka tidak mau belajar, tetapi ketika kita telah kasih beban baru mereka mau belajar”.¹¹⁶

Tidak hanya strategi itu saja, ada juga strategi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan ketersediaan media dan kondisi terhadap mahasiswa, seperti kutipan wawancara dengan bapak M. Khoiri dibawah ini:

¹¹⁵ Hasil wawancara, Mahyiddin, Dosen Mata Kuliah Hadist Tarbawi I, Senin, 13 Maret 2017.

¹¹⁶ Hasil wawancara, Rita Sari, Dosen Mata Kuliah Inovasi Kurikulum PAI, Kamis, 16 Maret 2017.

“Selama ini yang kita terapkan berdasarkan dari ketersediaan media, misalkan untuk hari ini menggunakan *infocus* yang hampir dikatakan tidak ada, yang seharusnya bisa kita gunakan untuk memudahkan proses pembelajaran, karena keterbatasan itu yang biasa saya gunakan dengan metode diskusi interaktif dengan penugasan makalah”¹¹⁷

Dari paparan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran pada mahasiswa PAI ialah strategi pembelajaran *collaborative*, *cooperative*, dan *heuristic*. Namun demikian, strategi pembelajaran tersebutpun diterapkan dengan melihat ketersediaan media yang mendukung pembelajaran dan kondisi terhadap mahasiswa.

b. Alasan Menerapkan Strategi Pembelajaran

Setiap tindakan yang dipilih pasti ada alasan, begitu pula alasan digunakannya strategi pembelajaran tersebut. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden, strategi yang digunakan menggunakan alasan yang bermacam-macam, namun memiliki tujuan yang hampir sama saja. Seperti yang diungkapkan ibu Rita Sari beliau mengatakan bahwa: “Untuk memudahkan mahasiswa dalam presentasi”.¹¹⁸ Sedangkan menurut alasan yang diberikan bapak M. Khoiri bahwa: “Dari semua mahasiswa itu berperan aktif dalam metode diskusi interaktif, sehingga semua mahasiswa itu terlibat langsung dalam diskusi tersebut”.¹¹⁹ Adapun jawaban yang diberikan oleh bapak Mahyiddin adalah sebagai berikut: “Mahasiswa dengan dosen yang bisa secara bersama belajar.”¹²⁰

¹¹⁷ Hasil wawancara, M. Khoiri, Dosen Mata Kuliah Kewiraan, Jum’at, 17 Maret 2017.

¹¹⁸ Hasil wawancara, Rita Sari, Dosen Mata Kuliah Inovasi Kurikulum PAI, Kamis, 16 Maret 2017.

¹¹⁹ Hasil wawancara, M. Khoiri, Dosen Mata Kuliah Kewiraan, Jum’at, 17 Maret 2017.

¹²⁰ Hasil wawancara, Mahyiddin, Dosen Mata Kuliah Hadist Tarbawi I, Senin, 13 Maret 2017.

Sedangkan alasan ibu Lathifah dalam memilih strategi pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan pembelajaran andragogi (pembelajaran orang dewasa), dan itu cocok untuk mahasiswa, berbeda dengan pembelajaran disekolahan, sehingga saya anggap strategi itu cocok, sehingga mahasiswa itu perlu mengkaji secara mandiri, pergi ke perpustakaan, mencatat apa yang dibacanya, kemudian didiskusikan dalam kelas.”¹²¹

Berdasarkan paparan di atas dikarenakan strategi pembelajara yang diterapkan bermacam-macam maka alasan mengapa dosen menggunakan strategi pembelajaran tersebutpun bermacam-macam. Namun, pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memudahkan proses belajar mengajar, dengan tidak terlepas perhatian terhadap kesesuaian antara materi pelajaran dengan kondisi kelas yang pada akhirnya tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran yang Dapat Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa

Ada bermacam-macam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar seperti yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya. Dari bermacam-macam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing dosen dinyatakan sebagai strategi yang dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, sebagaimana alasan mereka memilih strategi pembelajaran tersebut. Berikut hasil wawancara dari dosen yang mengajar di FTIK jurusan PAI di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, hasil wawancara dengan bapak Mahyiddin, beliau mengatakan:

“Mampu meningkatkan kualitas, karena mereka memang di setting untuk tidak pasif, pembelajaran itu bukan pada dosen saja namun mereka juga

¹²¹ Hasil wawancara, Lathifah Hanum, Dosen Mata Kuliah Psikologi Umum, Selasa, 21 Maret 2017.

terlibat untuk sama-sama mencari, sehingga pada saat terjadinya pembelajaran mereka itu langsung aktif, paling tidak mereka akan meningkatkan pengetahuan dengan aktifnya mereka baik dalam pembelajaran atau dalam mencari rujukan sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kualitas akademiknya”.¹²²

Begitu juga dengan jawaban yang diberikan oleh bapak M. Khoiri berikut pernyataannya:

“Saya lihat mampu meningkatkan, dari pengalaman-pengalaman semester yang lalu. Pertama, setiap mahasiswa yang kita beri tugas mampu memahami tugas tersebut. Kedua, mampu mendeskripsikan tugas-tugas yang sudah dibuat. Ketiga, teman-teman mahasiswa dapat memahami dan menganalisa dari diskusi yang dibuat”.¹²³

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Rita Sari dan Lathifah Hanum, secara tidak sengaja memberikan jawaban yang sama, singkat dan jelas, mengatakan bahwa: “Mampu, dapat meningkatkan kualitas mahasiswa”.¹²⁴ Jawaban yang sama juga diutarakan oleh ibu Lathifah Hanum: “Mampu atau dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa”.¹²⁵ Menurut mereka strategi pembelajaran yang dipilih sudah yang paling efektif dan efisien dan memiliki tujuan tersebut.

d. Aspek yang menjadi Acuan dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran

Aspek yang menjadi acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran melingkupi tujuan pembelajaran, aktivitas dan pengetahuan awal siswa, integritas bidang studi/pokok pembahasan, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa, pengalaman dan kewibawaan pengajar. Menurut hasil wawancara bahwa

¹²² Hasil wawancara, Mahyiddin, Dosen Mata Kuliah Hadist Tarbawi I, Senin, 13 Maret 2017.

¹²³ Hasil wawancara, M. Khoiri, Dosen Mata Kuliah Kewiraan, Jum'at, 17 Maret 2017.

¹²⁴ Hasil wawancara, Rita Sari, Dosen Mata Kuliah Inovasi Kurikulum PAI, Kamis, 16 Maret 2017.

¹²⁵ Hasil wawancara, Lathifah Hanum, Dosen Mata Kuliah Psikologi Umum, Selasa, 21 Maret 2017.

aspek yang diperhatikan dalam pembelajaran adalah semua aspek, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Rita Sari, yang mengatakan: “Semua aspek harus dipikirkan, karena setiap belajar pasti acuannya tetap pada hasil pembelajaran”.¹²⁶ Begitu pula hasil wawancara dengan bapak M. Khoiri, beliau mengatakan: “Semua aspek.”¹²⁷ Jawaban yang sama juga diberikan oleh bapak Mahyiddin tanpa ada unsur kesengajaan atau kesepakatan, berikut pernyataannya: “Aspek tujuan pembelajaran atau semua aspek harus diperhatikan, pada saat masuk pertama paling tidak apa sih orientasi mahasiswa yang bisa kita berikan baik pengetahuan, dari silabus”.¹²⁸

- e. Pendekatan, Metode, dan Teknik/Taktik yang Sering diterapkan dalam Pembelajaran dan yang Paling Efektif dan Efisien

Berbeda strategi berbeda pula dengan metode, teknik atau taktik yang digunakan dalam pembelajaran. IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa merupakan Institusi yang berlandaskan dengan agama Islam, maka sistem pengajarannyapun berlandaskan dengan Islam (keagamaan), seperti pada hasil wawancara dengan responden sebagai berikut:

1) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan cara pandangan guru atau dosen dalam memaknai proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru-murid atau dosen-mahasiswa. Dikarenakan IAIN Langsa merupakan institusi agama Islam maka pendekatan yang diterapkan salah satunya adalah pendekatan

¹²⁶ Hasil wawancara, Rita Sari, Dosen Mata Kuliah Inovasi Kurikulum PAI, Kamis, 16 Maret 2017.

¹²⁷ Hasil wawancara, M. Khoiri, Dosen Mata Kuliah Kewiraan, Jum'at, 17 Maret 2017.

¹²⁸ Hasil wawancara, Mahyiddin, Dosen Mata Kuliah Hadist Tarbawi I, Senin, 13 Maret 2017.

agama dianggap sesuai diterapkan dalam pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Mahyiddin beliau mengatakan:

“Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan agama, karena lembaga pendidikan IAIN, jadi segala sesuatu itu kita kembalikan berdasarkan agama. Kalaupun pendekatan emosi itu terkadang, dengan melihat kondisi, jika diberikan pemahaman dari segi agama tidak *respek* maka kita terapkan *reward* dan *punishment* yang tetap dalam ketentuan agama dan akademik”.¹²⁹

Jawaban yang serupa juga diberikan oleh ibu Rita Sari, berikut pernyataannya: “Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan edukatif, dan agama.”¹³⁰ Begitu juga pendapat yang diberikan oleh bapak M. Khoiri, beliau mengatakan: “Pendekatan yang digunakan yang jelasnya ialah *collaboration*, antara edukatif dan keagamaan (religi)”.¹³¹

Berbeda dengan pendapat yang diberikan oleh ibu Lathifah Hanum, adapun pendekatan yang ia gunakan adalah berdasarkan pengalaman, berikut pernyataannya:

“Pendekatan yang digunakan sangat bergantung pada kondisi mahasiswa, salah satunya latar belakang tempat tinggal, asal sekolah mereka. Misalnya, mereka yang berasal dari pesantren untuk mata kuliah agama maka mereka cepat tanggap (aktif). Tapi, untuk mata kuliah umum seperti psikologi, bimbingan yang merupakan pelajaran baru bagi mereka maka harus dipersiapkan dengan baik.”

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas adapun pendekatan yang digunakan dosen dalam mengajar mahasiswa PAI adalah pendekatan agama, pendekatan edukatif, dan pendekatan pengalaman. Sedangkan pendekatan lainnya

¹²⁹ *Ibid.*

¹³⁰ Hasil wawancara, Rita Sari, Dosen Mata Kuliah Inovasi Kurikulum PAI, Kamis, 16 Maret 2017.

¹³¹ Hasil wawancara, M. Khoiri, Dosen Mata Kuliah Kewiraan, Jum'at, 17 Maret 2017.

hanya digunakan pada saat-saat tertentu seperti dimana kondisi yang memungkinkan pendekatan emosi harus diterapkan.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran salah satu cara untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran atau strategi pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru maupun dosen dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar seperti metode ceramah, diskusi, tugas dan resitasi. Berikut hasil wawancara dengan ibu Lathifah Hanum yang menggunakan metode pembelajaran tradisional yaitu metode ceramah, berikut pernyataannya: “Kalau saya lebih sering menggunakan metode ceramah, yang pastinya metode apapun tentu didahului oleh metode ceramah”.¹³²

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Rita Sari, beliau mengatakan:

“Strategi yang digunakan yaitu berpusat pada mahasiswa. Sedangkan metode yang digunakan untuk semua kelas saya samakan, yaitu diskusi, karena salah satu karakter mahasiswa di IAIN ini, kalau tidak kita pacu mereka tidak mau belajar, tetapi ketika kita telah kasih beban baru mereka mau belajar”.¹³³

Hasil wawancara dengan bapak M. Khoiri, beliau menyatakan: “Biasanya saya menggunakan metode diskusi interaktif dengan penugasan makalah”.¹³⁴

Jawaban yang serupa juga didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan bapak Mahyiddin, yaitu: “Metode yang digunakan adalah diskusi, tugas dan presentasi”.¹³⁵

¹³² Hasil wawancara, Lathifah Hanum, Dosen Mata Kuliah Psikologi Umum, Selasa, 21 Maret 2017.

¹³³ Hasil wawancara, Rita Sari, Dosen Mata Kuliah Inovasi Kurikulum PAI, Kamis, 16 Maret 2017.

¹³⁴ Hasil wawancara, M. Khoiri, Dosen Mata Kuliah Kewiraan, Jum'at, 17 Maret 2017.

Berdasarkan paparan di atas adapun metode pembelajaran yang digunakan dosen yang efektif dan efisien ialah metode ceramah, diskusi, tugas dan resitasi.

- f. Strategi Pembelajaran yang Lebih Efektif dan Efisien Digunakan dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa, (dari Segi Pengamatan)

Strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien digunakan dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa harus dibarengi dengan pemberian motivasi, alasannya menurut hasil wawancara dengan responden adalah sebagai berikut:

“Memberikan motivasi-motivasi tapi ada kendala, tidak semua bersatu untuk melaksanakan semua ketentuan atau etika akademik. Jadi, budaya akademik, etika akademik tidak bisa hanya dilakukan oleh segelintir orang, tapi harus semua orang yang melakukannya, baik itu dari pihak dosen, misalnya dosen tidak bisa hanya saya atau beberapa lainnya saja, tapi harus semuanya berupaya”.¹³⁶

“Strateginya harus dilihat lagi peluang kemungkinan yang membuat nilai mereka merosot seperti proses pembelajarannya yang tidak tepat, atau motivasi belajarnya, ketidak disiplinannya mahasiswa. Nah, langkah kongkrit yaitu harus dilakukan untuk kualitasnya meningkat maka dari semua harus dibenahi, baik materi kuliahnya, proses pembelajaran, dan yang tersebut tadi, secara akumulatif dan juga apakah memang itu saja penyebabnya.”¹³⁷

“Strategi yang efektif dan efisien tidak selamanya yang hanya berpusat pada mahasiswa atau sebaliknya hanya berpusat pada dosen, tetapi sama-sama karena harus dilihat juga materi kuliahnya ada yang harus dari seorang dosen dan kita lihat juga kemampuan mahasiswa, sehingga kita kolaborasikan antara pembelajaran yang berpusat pada dosen dan mahasiswa itu sendiri dan sering digunakan dengan sharing dan diskusi agar apa target kurikulum sebenarnya yang harus kita dapatkan itu tercapai.”¹³⁸

¹³⁵ Hasil wawancara, Mahyiddin, Dosen Mata Kuliah Hadist Tarbawi I, Senin, 13 Maret 2017.

¹³⁶ *Ibid.*

¹³⁷ Hasil wawancara, M. Khoiri, Dosen Mata Kuliah Kewiraan, Jum'at, 17 Maret 2017.

¹³⁸ Hasil wawancara, Mahyiddin, Dosen Mata Kuliah Hadist Tarbawi I, Senin, 13 Maret 2017.

Dari paparan di atas, adapun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas akademik ialah dengan menerapkan strategi pembelajaran Cooperative, Collaborative, dan Heuristic, yang disertai dengan pemberian motivasi terhadap mahasiswa, serta penekanan terhadap unsur-unsur etika dalam proses pembelajaran. Ketentuan akademik juga harus dijalankan oleh semua pihak (dosen, dan mahasiswa), dan juga harus dilihat lagi peluang kemungkinan yang membuat nilai mereka menurun seperti proses pembelajarannya, atau motivasi belajarnya, ketidak disiplinannya mahasiswa. Penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercapai melalui kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara diatas maka peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang kebiasaan pembelajaran pada mahasiswa dan dosen di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam sewaktu kejadian tersebut secara langsung sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang.

Ada dua hal yang menjadi aspek penilaian dari observasi, yaitu observasi tentang kegiatan pembelajaran, dan observasi tentang dosen dalam mengimplementasikan rancangan strategi pembelajaran. Rincian dari kedua aspek tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.4
Aspek Observasi Tentang Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan a. Upaya memotivasi mahasiswa. b. Menginformasikan tujuan pembelajaran c. Pemberian apersepsi d. Penginformasian mengenai deskripsi singkat materi kuliah/aktifitas pembelajaran yang akan dilaksanakan
Kegiatan Inti a. Upaya mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran b. Pembimbingan mahasiswa dalam mengkontruksi konsep c. Mendorong mahasiswa mengemukakan ide/menanggapi ide mahasiswa lain d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya/pemikirannya e. Pembimbingan mahasiswa yang mengalami kesulitan f. Pembimbingan diskusi kelompok g. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran h. Interaksi pembelajaran i. Penggunaan media/alat bantu pembelajaran
Kegiatan Penutup a. Penyimpulan materi perkuliahan b. Pemberian evaluasi c. Pemberian tugas d. Pengelolaan kelas e. Pengelolaan waktu

Tabel 4.5
Observasi Tentang Dosen dalam Mengimplementasikan Rancangan Strategi Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Ranah Tujuan d. Sesuai dengan kurikulum
Bahan Belajar/Materi Kuliah a. Bahan belajar mengacu/sesuai tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan
Strategi Pembelajaran a. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi c. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan dan materi d. Penentuan langkah proses pembelajaran berdasarkan metode, pendekatan dan teknik yang digunakan e. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proses

f. Penetapan metode/teknik berdasarkan pertimbangan kemampuan mahasiswa
g. Pemberian pengayaan
Evaluasi
a. Evaluasi mengacu pada tujuan
b. Mencantumkan bentuk evaluasi
c. Mencantumkan jenis evaluasi
d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia
e. Disesuaikan dengan kaidah evaluasi

Dengan interpretasi penilaian total sebagaimana terdapat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

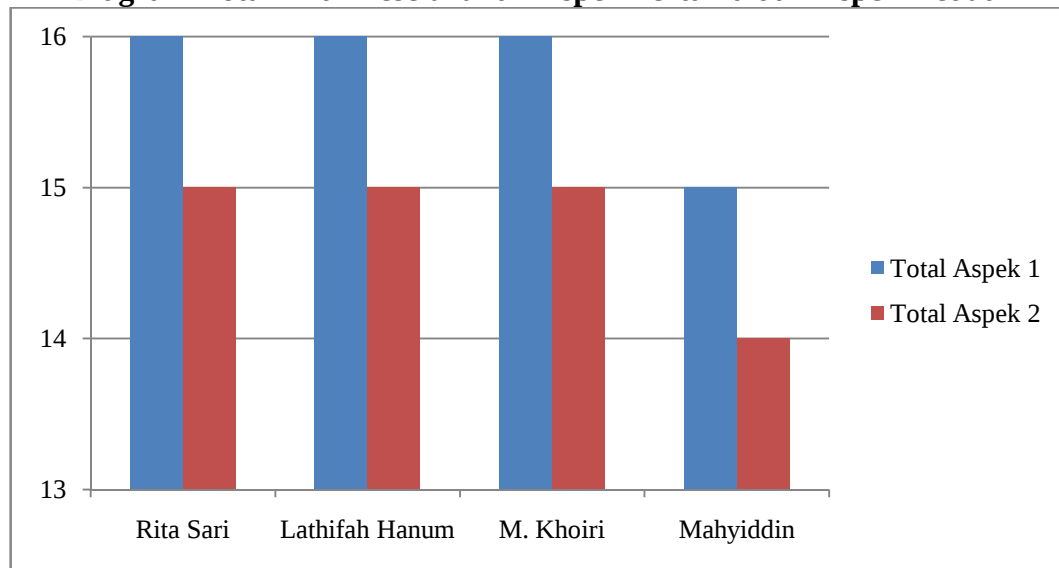
Tabel 4.6
Kriteria Penilaian Total

Total Nilai	Keterangan
$13 \leq \text{Nilai} \leq 16$	Sangat Baik
$9 \leq \text{Nilai} \leq 12$	Baik
$5 \leq \text{Nilai} \leq 8$	Cukup Baik
$0 \leq \text{Nilai} \leq 4$	Kurang Baik

Observasi dilakukan terhadap 4 orang dosen yang mengajar pada jurusan PAI di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, yaitu Rita Sari, M.Pd., Lathifah Hanum, MA., M. Khoiri, M. Pem. I., dan Mahyiddin, MA.

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dari observasi kedua aspek yang dilakukan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.1
Diagram Total Nilai Keseluruhan Aspek Pertama dan Aspek Kedua



Aspek pertama adalah aspek yang menilai tentang kegiatan pembelajaran pada jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, sedangkan aspek kedua adalah aspek yang menilai tentang kinerja dosen dalam mengimplementasikan rancangan strategi pembelajaran pada jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Dari diagram diatas memperlihatkan adanya variasi total nilai keseluruhan yang diperoleh ke empat orang dosen yang diteliti terhadap kedua aspek tersebut. Seperti pada aspek pertama, dari empat dosen tersebut tiga diantaranya yaitu ibu Rita Sari, ibu Lathifah Hanum, dan bapak M. Khoiri memperoleh nilai total sama sebesar 16 yang berarti semua aspek yang dinilai tercapai. Sedangkan bapak Mahyiddin memperoleh nilai 15 dikarenakan ada 1 aspek penilaian yaitu pengelolaan kelas yang tidak tercapai, itupun disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang terlambat atau belum disiplin sehingga pembelajaran hanya akan berlangsung atau dilanjutkan hingga batas waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan pada aspek kedua, ketiga dosen yaitu Rita Sari, Lathifah Hanum, dan M. Khoiri memperoleh nilai yang sama yaitu sebanyak 15 namun ada beberapa aspek dan berbeda-beda yang tidak tercapai. Seperti ibu Rita Sari aspek yang tidak tercapai yaitu pada bahan/materi kuliah yang belum tersusun secara sistematis, namun beliau telah menyusun dalam silabus yang berupa poin-poin materi yang akan dijadikan tugas sesuai strategi pembelajaran yang digunakan. Sedangkan ibu Lathifah Hanum yaitu pada aspek strategi pembelajaran, yakni beliau tidak selalu mempertimbangkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan strategi pembelajaran bahkan salah satu strategi yang beliau terapkan disertai dengan pemaksaan, karena beliau terapkan dengan memaksakan mahasiswa untuk wajib membaca dan berpendapat. Sedangkan pak M. Khoiri yaitu pada aspek pemberian pengayaan yang tidak terlaksana, namun itu tidak begitu berpengaruh pada peningkatan pembelajaran jika pembelajaran pada tingkat dewasa, sehingga tidak semua dosen dalam mengajar memberikan pengayaan. Sedangkan pak Mahyiddin memperoleh nilai 14, ada dua aspek yang tidak tercapai yaitu pada bahan/materi kuliah belum tersusun secara sistematis dan alokasi waktu. Namun hal tersebut disebabkan oleh faktor minat dan motivasi mahasiswa PAI masih kurang yang menyebabkan mereka tidak disiplin sehingga waktu yang ditentukan tidak cukup, atau pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada aspek pertama yaitu sebesar 15.75, yang artinya bahwa kegiatan pembelajaran ke empat dosen yang mengajar pada jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa sudah sangat baik.

Sedangkan pada aspek kedua mendapatkan nilai rata-rata sebesar 14.75, yang artinya bahwa kinerja keempat dosen tersebut dalam mengimplementasikan rancangan strategi pembelajaran pada jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa sudah sangat baik.

C. Pembahasan

1. Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Kualitas akademik adalah keadaan baik buruknya atau tinggi rendahnya kemampuan, kecakapan dan prestasi yang dimiliki seorang mahasiswa dimana kemampuan tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar serta dapat diukur dan diuji kebenarannya. Yang dimaksud kualitas akademik disini adalah kualitas akademik mahasiswa jurusan PAI dalam bentuk hasil ujian akhir atau nilai indeks prestasi mahasiswa PAI semester ganjil Tahun Akademik 2016/2017. Sekarang ini kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa secara umum dikatakan cukup bagus, misalnya disamping mereka berkewajiban memenuhi tugas pokoknya sebagai mahasiswa, mahasiswa PAI juga banyak yang berkecimpung dalam beberapa organisasi di kampus seperti: HMJ, Pramuka, PEMA dan lain-lain namun prestasi belajar mereka mampu mencapai nilai sangat memuaskan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak jurusan PAI nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa PAI semester ganjil 3,23. Yang apabila nilai ini dikonversi standar predikat kelulusan akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, maka tergambar predikat sangat

memuaskan. Namun demikian kualitas akademik mahasiswa masih perlu ditingkatkan lagi karena sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Jadi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa juga perlu ditingkatkan lagi agar dapat bersaing secara ilmiah dalam dunia pendidikan serta memperoleh kemuliaan di dunia dan akhirat.

Kualitas akademik mahasiswa bukan hanya dilihat dari hasil akhir indeks prestasi (IP), tetapi juga dilihat dari segi karakter, disiplin, IQ serta motivasi atau minat dari mahasiswa itu sendiri. Adapun hasil wawancara dengan informan bahwa kualitas akademik mahasiswa PAI sudah mulai meningkat sekarang, walaupun ada beberapa yang masih dianggap belum mencapai kualitas baik, namun secara umum kualitasnya lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi karakter, IQ, kemudian proses pembelajaran, absensi belajar mereka walaupun beberapa diantara mereka masih ada yang belum disiplin, dan dilihat dari nilai akhir mereka sangat memuaskan. Namun jika dilihat dari motivasi/minat belajar mereka masih kurang baik dikarenakan banyak diantara mahasiswa yang tingkat kesadaran belajarnya masih kurang sekali dan menganggap PAI itu mudah, yang mungkin apabila motivasi/minat belajar mereka lebih baik lagi maka kualitas dan prestasi belajar mereka akan sangat lebih baik lagi.

2. Strategi Pembelajaran Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting ketika mengajar. Adapun hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen

yang mengajar di jurusan PAI banyak sekali strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar mahasiswa PAI di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, begitu pula dengan alasan dan aspek dalam pemilihan strategi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran yang diterapkan dalam Mengajar Mahasiswa PAI

1) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Dalam kegiatan kooperatif peserta didik dituntut untuk bekerja sama yang menekankan terbentuknya sikap demokratis dalam sebuah kelompok, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen pada mahasiswa PAI, ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yakni sebagai berikut:

- a) Adanya peserta dalam kelompok, yakni mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran.
- b) Adanya aturan kelompok, yakni segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak (anggota kelompok) yang terlibat.
- c) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, yakni aktivitas mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.
- d) Adanya tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam kelompok.

2) Strategi Pembelajaran *Collaborative*

Collaborative adalah proses pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara guru dan peserta didik atau kolaborasi antara dosen dan mahasiswa.

Strategi pembelajaran ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen pada mahasiswa PAI, dengan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa dengan dosen bisa secara bersama belajar sebagaimana makna dari pembelajaran kolaboratif yang sebenarnya.

3) Strategi Pembelajaran *heuristic*

Heuristic adalah salah satu strategi pembelajaran yang dilihat dari kegiatan pengolahan pesan yang berpusat pada peserta didik, dimana para mahasiswa ditugaskan oleh dosen untuk mengolah sendiri pesan atau materi seperti belajar mandiri, sedangkan dosen hanya memberikan pengarahan. Strategi pembelajaran ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen pada mahasiswa PAI dengan mempertimbangkan karakter dari pada mahasiswa PAI itu sendiri.

Tidak hanya strategi itu saja, ada juga strategi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan ketersediaan media dan kondisi terhadap mahasiswa, misalnya kurangnya ketersediaan *infocus* yang hampir dikatakan tidak ada yang seharusnya bisa kita gunakan untuk memudahkan proses pembelajaran, karena keterbatasan itu maka dosen memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi.

b. Alasan Menerapkan Strategi Pembelajaran

Setiap tindakan yang dipilih pasti ada alasan, begitu pula alasan digunakannya strategi pembelajaran tersebut. Adapun alasannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk memudahkan mahasiswa dalam presentasi.

- 2) Dari semua mahasiswa itu berperan aktif atau semua mahasiswa terlibat langsung dalam diskusi tersebut.
- 3) Mahasiswa dengan dosen yang bisa secara bersama belajar.
- 4) Sesuai dengan pembelajaran andragogi (pembelajaran orang dewasa).

Berdasarkan paparan di atas maka alasan mengapa dosen menggunakan strategi pembelajaran tersebut pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memudahkan proses belajar mengajar, dengan tidak terlepas perhatian terhadap kesesuaian antara materi pelajaran dengan kondisi kelas atau mahasiswa yang pada akhirnya tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran yang Dapat Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa

Ada bermacam-macam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam mengajar, seperti strategi pembelajaran *cooperative*, *collaborative* dan *heuristic* dari bermacam-macam strategi pembelajaran tersebut menurut dosen yang menerapkannya dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa. Alasannya, bahwa strategi pembelajaran tersebut dipilih atas dasar kesesuaian dengan materi, kondisi mahasiswa atau karakter mahasiswa, dan ketersediaan media belajar yang keseluruhannya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dan pada akhirnya kualitas mahasiswa dapat meningkat.

d. Aspek yang menjadi Acuan dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran

Aspek yang menjadi acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran melingkupi tujuan pembelajaran, aktivitas dan pengetahuan awal siswa, integritas bidang studi/pokok pembahasan, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah

siswa, pengalaman dan kewibawaan pengajar. Menurut hasil penelitian bahwa aspek yang diperhatikan dalam pembelajaran adalah semua aspek, karena setiap belajar pasti acuannya tetap pada hasil pembelajaran, tujuan pembelajaran harus tercapai.

- e. Pendekatan, Metode, dan Teknik/Taktik yang Sering diterapkan dalam Pembelajaran dan yang Paling Efektif dan Efisien

Berbeda strategi berbeda pula dengan metode, teknik atau taktik yang digunakan dalam pembelajaran. IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa merupakan Institusi yang berlandaskan dengan agama Islam, maka sistem pengajarannyapun berlandaskan dengan Islam (keagamaan), berdasarkan hasil penelitian dengan responden sebagai berikut:

1) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan suatu orientasi, arah atau sudut pandang tertentu terhadap suatu objek atau hal, sehingga dengannya akan lebih terarah dan tepat sasaran. Adapun pendekatan yang diterapkan oleh dosen di IAIN Langsa yaitu sebagai berikut:

- a) Pendekatan Agama.
- b) Pendekatan *Collaboration* (edukatif dan religi).
- c) Pendekatan Pengalaman.

Maka berdasarkan hasil penelitian adapun pendekatan yang digunakan dosen dalam mengajar mahasiswa PAI adalah pendekatan agama, pendekatan edukatif, dan pendekatan pengalaman. Sedangkan pendekatan lainnya hanya digunakan pada saat-saat tertentu seperti dimana kondisi yang memungkinkan pendekatan emosi harus diterapkan.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran salah satu cara untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran atau strategi pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru maupun dosen dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara banyak metode pembelajaran yang digunakan adapun metode pembelajaran yang digunakan dosen yang efektif dan efisien ialah metode ceramah, diskusi, tugas dan resitasi.

f. Strategi Pembelajaran yang Lebih Efektif dan Efisien Digunakan dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa, (dari Segi Pengamatan)

Strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien digunakan dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa ialah dengan menerapkan Strategi pembelajaran Cooperative, Collaborative, dan Heuristic, yang disertai dengan pemberian motivasi terhadap mahasiswa, serta penekanan terhadap unsur-unsur etika dalam proses pembelajaran. Ketentuan akademik juga harus dijalankan oleh semua pihak (dosen, dan mahasiswa), dan juga harus dilihat lagi peluang kemungkinan yang membuat nilai mereka menurun seperti proses pembelajarannya, atau motivasi belajarnya, kedisiplinannya mahasiswa. Penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercapai melalui kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan melalui observasi terhadap empat orang dosen yang mengajar di jurusan PAI yaitu Rita Sari, M.Pd., Lathifah Hanum, MA., M. Khoiri, M. Pem. I., dan Mahyiddin, MA., untuk membuktikan fakta di lapangan. Ada dua hal yang menjadi aspek penilaian

dari observasi, yaitu aspek observasi tentang kegiatan pembelajaran dan aspek observasi tentang kinerja dosen dalam mengimplementasikan rancangan strategi pembelajaran. Secara umum hasil observasi tentang kegiatan pembelajaran yang melibatkan komponen kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu berada pada kategori sudah sangat baik. Hal itu dibuktikannya dengan diagram 4.1, dimana diagram tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pada aspek pertama yaitu sebesar 15.75.

Sedangkan pada aspek observasi tentang dosen dalam mengimplementasikan rancangan strategi pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata sebesar 14.75, yang artinya bahwa kinerja dosen dalam mengimplementasikan rancangan strategi pembelajaran pada jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa sudah sangat baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dideskripsikan pada bab sebelumnya, tentang strategi dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas akademik yang dimiliki mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tahun akademik 2016/2017 memperoleh predikat *sangat memuaskan*. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pada IP mahasiswa Jurusan PAI semester ganjil yaitu 3,23.
2. Strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa ialah strategi pembelajaran *cooperative*, *collaborative* dan *heuristic*, yang disertai dengan pemberian motivasi terhadap mahasiswa, serta penekanan terhadap unsur-unsur etika dalam proses pembelajaran. Ketentuan akademik juga harus dijalankan oleh semua pihak (dosen, dan mahasiswa), dan juga harus dilihat lagi peluang kemungkinan yang membuat nilai mereka menurun. Penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercapai melalui kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah diperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberi beberapa saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi mahasiswa PAI, seharusnya lebih dapat memperbaiki kualitas dengan bersaing secara ilmiah di kalangan mahasiswa jurusan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas diri dan kualitas akademik.
2. Bagi dosen, untuk lebih memperhatikan lagi strategi pembelajaran, mengatasi permasalahan mahasiswa dan mengembangkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa khususnya jurusan PAI.
3. Bagi peneliti selanjutnya, ada baiknya sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu melakukan pra-penelitian, hal ini dimaksudkan agar kekurangan yang mungkin dilakukan saat penelitian dapat ditanggulangi dan diperbaiki sehingga pada saat dilakukan penelitian, kekurangan dan kesalahan dapat diminimalisir dan diharapkan hasil penelitian tentunya akan lebih baik.
4. Bagi perguruan tinggi, sebagai umpan balik dengan diterapkan dan dikembangkan strategi pembelajaran yang tepat, untuk kedepannya agar dapat bersaing lebih unggul dari perguruan tinggi lain dan selalu terdepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arloka, 1994.
- Ahmadi, Abu dan Prasetyo, Joko Tri. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Amirul, Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Intruksional: Prinsip Teknik & Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988.
- Asnawi, M. Rosul. "Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi". *Makara. Sosial Humaniora*. Vol. 9. No. 2. Desember 2005. Hal. 66.
- Buku Pedoman Akademik Tahun 2016*. IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- Departemen Agama. *Alquran Dan Terjemahannya*, Edisi Revisi. Jakarta: Karindo, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____. *Strategi Belajar Mengajar. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: UM, 1994.
- _____. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Officet, 1987.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Belajar Diperguruan Tinggi. pendekatan sistem kridit semester*. Bandung: Sinar Baru, 1991.

- Hanum, Lathifah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Modul Perkuliahan. Fakultas Tarbiyah Prodi PAI IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa-Aceh. 2015.
- Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- <http://iainlangsa.ac.id/statis-31-visi-misi.html>. Di akses tanggal 13 Desember 2016.
- <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-akademis-dan-nonakademis/>. Diakses tanggal 21 November 2016.
- <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-kualitas-menurut-pakar.html>. Diakses tanggal 25 November 2016.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Maha, Ramly. *Rancangan Pembelajaran (Desain Intruksional)*. Banda Aceh: Yayasan Pena 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan. Manajemen Kelembagaan. Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran Dengan PBL Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. cet. 5. Jakarta: Kencana, 2008.

_____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. cet. 11. Jakarta: Kencana, 2014.

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1999.

Sudjana, Nana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1990.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Sumber Data: Staf FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Tanggal 25 November 2016.

Supranta, J. *Metode Riset*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Supriadie, Didi dan Darmawan, Deni. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Tantowi, Ahmad. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Jakarta: PT. Pustaka Rizki putra, 2009.

Tim Penyusun. *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

W.S, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media, 2003.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Yahdi, Muhammad dan Usman. "Strategi Pembelajaran Dosen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". *Auladuna*. Vol. 2 No. 1 Juni 2015: Hal. 73.

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. cet. 2. Jakarta: Kencana, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

“Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa”

Nama Dosen :
 Jenis Kelamin :
 Mata kuliah :
 Unit/Semester :

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI *)
1	Kegiatan Pendahuluan a. Upaya memotivasi mahasiswa. b. Menginformasikan tujuan pembelajaran c. Pemberian apersepsi d. Penginformasian mengenai deskripsi singkat materi kuliah/aktifitas pembelajaran yang akan dilaksanakan	
2	Kegiatan Inti a. Upaya mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran b. Pembimbingan mahasiswa dalam mengkonstruksi konsep c. Mendorong mahasiswa mengemukakan ide/menanggapi ide mahasiswa lain d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya/pemikirannya e. Pembimbingan mahasiswa yang mengalami kesulitan f. Pembimbingan diskusi kelompok g. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran h. Interaksi pembelajaran i. Penggunaan media/alat bantu pembelajaran	
3	Kegiatan Penutup a. Penyimpulan materi perkuliahan b. Pemberian evaluasi c. Pemberian tugas	
4	a. Pengelolaan kelas b. Pengelolaan waktu	
	Total Nilai	

*) Skala Nilai 0-4

Langsa,
 Observator/peneliti

(.....)

Lampiran II

“Lembar Observasi Kinerja Dosen Dalam Mengimplementasikan Rancangan Strategi Pembelajaran Pada Jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa”

Nama Dosen :
 Jenis Kelamin :
 Mata kuliah :
 Unit/Semester :

NO	IMPLEMENTASI RANCANGAN SBM	NILAI *)
1	Tujuan Pembelajaran a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Ranah Tujuan d. Sesuai dengan kurikulum	
2	Bahan Belajar/Materi Kuliah a. Bahan belajar mengacu/sesuai tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan	
3	Strategi Pembelajaran a. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi c. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan dan materi d. Penentuan langkah proses pembelajaran berdasarkan metode, pendekatan dan teknik yang digunakan e. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proses f. Penetapan metode/teknik berdasarkan pertimbangan kemampuan mahasiswa g. Pemberian pengayaan	
4	Evaluasi a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Mencantumkan jenis evaluasi d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Disesuaikan dengan kaidah evaluasi	
	Total Nilai	

*) Skala Nilai 0-4

Langsa,
 Observator/peneliti

(.....)

Kriteria Penilaian :

- Nilai 4 : Jika semua indikator/item tampak
- Nilai 3 : Jika hanya 3 indikator/item yang tampak
- Nilai 2 : Jika hanya 2 indikator/item yang tampak
- Nilai 1 : Jika hanya 1 indikator/item yang tampak
- Nilai 0 : Jika tidak ada indikator/item yang tampak

Kriteria Penilaian Total :

- 13-16 : Sangat Baik
- 9-12 : Baik
- 5-8 : Cukup Baik
- 0-4 : Kurang Baik

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

“Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017”

Nama Dosen: No. Responden :
Mata Kuliah : Jenis Kelamin : (P/L)

1. Strategi pembelajaran apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam mengajar mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa?
2. Berilah alasan mengapa bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran tersebut?
3. Apakah strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa?
4. Dalam proses pembelajaran aspek apa saja yang menjadi acuan bapak/ibu dalam pemilihan strategi pembelajaran? (seperti: tujuan pembelajaran, aktivitas dan pengetahuan awal siswa, integritas bidang studi/pokok pembahasan, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa, pengalaman dan kewibawaan pengajar).
5. Pendekatan, metode, dan teknik/taktik apa saja yang sering bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran dan yang paling efektif dan efisien menurut bapak/ibu?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN ZCK Langsa sekarang ini? (dilihat dari: karakter, disiplin, IQ, dan motivasi/minat)
7. Dalam mengamati kualitas akademik mahasiswa PAI yang ada, strategi pembelajaran apakah yang lebih efektif dan efisien digunakan dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa tersebut?

Lampiran IV

Hasil Observasi

“Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa”

Nama Dosen : Rita Sari, M. Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Mata kuliah : Inovasi Kurikulum PAI
 Unit/Semester : 3 / VI

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI *)
1	Kegiatan Pendahuluan a. Upaya memotivasi mahasiswa. b. Menginformasikan tujuan pembelajaran c. Pemberian apersepsi d. Penginformasian mengenai deskripsi singkat materi kuliah/aktifitas pembelajaran yang akan dilaksanakan	4
2	Kegiatan Inti a. Upaya mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran b. Pembimbingan mahasiswa dalam mengkonstruksi konsep c. Mendorong mahasiswa mengemukakan ide/menanggapi ide mahasiswa lain d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya/pemikirannya e. Pembimbingan mahasiswa yang mengalami kesulitan f. Pembimbingan diskusi kelompok g. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran h. Interaksi pembelajaran i. Penggunaan media/alat bantu pembelajaran	4
3	Kegiatan Penutup a. Penyimpulan materi perkuliahan b. Pemberian evaluasi c. Pemberian tugas	4
4	a. Pengelolaan kelas b. Pengelolaan waktu	4
	Total Nilai	16

*) Skala Nilai 0-4

Langsa, 23 Maret 2017

Observator/peneliti

(.....)

**“Lembar Observasi Kinerja Dosen Dalam Mengimplementasikan Rancangan
Strategi Pembelajaran Pada Jurusan PAI di FTIK IAIN
Zawiyah Cot Kala Langsa”**

Nama Dosen : Rita Sari, M. Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Mata kuliah : Inovasi Kurikulum PAI
 Unit/Semester : 3 / VI

NO	IMPLEMENTASI RANCANGAN SBM	NILAI *)
1	Tujuan Pembelajaran a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Ranah Tujuan d. Sesuai dengan kurikulum	4
2	Bahan Belajar/Materi Kuliah a. Bahan belajar mengacu/sesuai tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan	3
3	Strategi Pembelajaran a. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi c. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan dan materi d. Penentuan langkah proses pembelajaran berdasarkan metode, pendekatan dan teknik yang digunakan e. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proses f. Penetapan metode/teknik berdasarkan pertimbangan kemampuan mahasiswa g. Pemberian pengayaan	4
4	Evaluasi a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Mencantumkan jenis evaluasi d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Disesuaikan dengan kaidah evaluasi	4
Total Nilai		15

*) Skala Nilai 0-4

Langsa, 23 Maret 2017

Observator/peneliti

(.....)

**“Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Jurusan PAI
di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa”**

Nama Dosen : Lathifah Hanum, MA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Mata kuliah : Psikologi Umum
 Unit/Semester : 2 / II

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI *)
1	Kegiatan Pendahuluan a. Upaya memotivasi mahasiswa. b. Menginformasikan tujuan pembelajaran c. Pemberian apersepsi d. Penginformasian mengenai deskripsi singkat materi kuliah/aktifitas pembelajaran yang akan dilaksanakan	4
2	Kegiatan Inti a. Upaya mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran b. Pembimbingan mahasiswa dalam mengkonstruksi konsep c. Mendorong mahasiswa mengemukakan ide/menanggapi ide mahasiswa lain d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya/pemikirannya e. Pembimbingan mahasiswa yang mengalami kesulitan f. Pembimbingan diskusi kelompok g. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran h. Interaksi pembelajaran i. Penggunaan media/alat bantu pembelajaran	4
3	Kegiatan Penutup a. Penyimpulan materi perkuliahan b. Pemberian evaluasi c. Pemberian tugas	4
4	a. Pengelolaan kelas b. Pengelolaan waktu	4
Total Nilai		16

*) Skala Nilai 0-4

Langsa, 21 Maret 2017

Observator/peneliti

(.....)

**“Lembar Observasi Kinerja Dosen Dalam Mengimplementasikan Rancangan
Strategi Pembelajaran Pada Jurusan PAI di FTIK IAIN
Zawiyah Cot Kala Langsa”**

Nama Dosen : Lathifah Hanum, MA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Mata kuliah : Psikologi Umum
 Unit/Semester : 2 / II

NO	IMPLEMENTASI RANCANGAN SBM	NILAI *)
1	Tujuan Pembelajaran a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Ranah Tujuan d. Sesuai dengan kurikulum	4
2	Bahan Belajar/Materi Kuliah a. Bahan belajar mengacu/sesuai tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan	4
3	Strategi Pembelajaran a. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi c. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan dan materi d. Penentuan langkah proses pembelajaran berdasarkan metode, pendekatan dan teknik yang digunakan e. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proses f. Penetapan metode/teknik berdasarkan pertimbangan kemampuan mahasiswa g. Pemberian pengayaan	3
4	Evaluasi a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Mencantumkan jenis evaluasi d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Disesuaikan dengan kaidah evaluasi	4
	Total Nilai	15

*) Skala Nilai 0-4

Langsa, 21 Maret 2017

Observator/peneliti

(.....)

**“Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Jurusan PAI
di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa”**

Nama Dosen : M. Khoiri, M. Pem. I
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Mata kuliah : Kewiraan
 Unit/Semester : 3 / II

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI *)
1	Kegiatan Pendahuluan a. Upaya memotivasi mahasiswa. b. Menginformasikan tujuan pembelajaran c. Pemberian apersepsi d. Penginformasian mengenai deskripsi singkat materi kuliah/aktifitas pembelajaran yang akan dilaksanakan	4
2	Kegiatan Inti a. Upaya mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran b. Pembimbingan mahasiswa dalam mengkonstruksi konsep c. Mendorong mahasiswa mengemukakan ide/menanggapi ide mahasiswa lain d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya/pemikirannya e. Pembimbingan mahasiswa yang mengalami kesulitan f. Pembimbingan diskusi kelompok g. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran h. Interaksi pembelajaran i. Penggunaan media/alat bantu pembelajaran	4
3	Kegiatan Penutup a. Penyimpulan materi perkuliahan b. Pemberian evaluasi c. Pemberian tugas	4
4	a. Pengelolaan kelas b. Pengelolaan waktu	4
	Total Nilai	16

*) Skala Nilai 0-4

Langsa, 23 Maret 2017

Observator/peneliti

(.....)

“Lembar Observasi Kinerja Dosen Dalam Mengimplementasikan Rancangan Strategi Pembelajaran Pada Jurusan PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa”

Nama Dosen : M. Khoiri, M. Pem. I
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Mata kuliah : Kewiraan
 Unit/Semester : 3 / II

NO	IMPLEMENTASI RANCANGAN SBM	NILAI *)
1	Tujuan Pembelajaran a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Ranah Tujuan d. Sesuai dengan kurikulum	4
2	Bahan Belajar/Materi Kuliah a. Bahan belajar mengacu/sesuai tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan	3
3	Strategi Pembelajaran a. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi c. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan dan materi d. Penentuan langkah proses pembelajaran berdasarkan metode, pendekatan dan teknik yang digunakan e. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proses f. Penetapan metode/teknik berdasarkan pertimbangan kemampuan mahasiswa g. Pemberian pengayaan	4
4	Evaluasi a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Mencantumkan jenis evaluasi d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Disesuaikan dengan kaidah evaluasi	4
	Total Nilai	15

*) Skala Nilai 0-4

Langsa, 23 Maret 2017

Observer/peneliti

(.....)

**“Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada Jurusan PAI
di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa”**

Nama Dosen : Mahyiddin, MA
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Mata kuliah : Hadits Tarbawi I
 Unit/Semester : 2 / II

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI *)
1	Kegiatan Pendahuluan a. Upaya memotivasi mahasiswa. b. Menginformasikan tujuan pembelajaran c. Pemberian apersepsi d. Penginformasian mengenai deskripsi singkat materi kuliah/aktifitas pembelajaran yang akan dilaksanakan	4
2	Kegiatan Inti a. Upaya mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran b. Pembimbingan mahasiswa dalam mengkonstruksi konsep c. Mendorong mahasiswa mengemukakan ide/menanggapi ide mahasiswa lain d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya/pemikirannya e. Pembimbingan mahasiswa yang mengalami kesulitan f. Pembimbingan diskusi kelompok g. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran h. Interaksi pembelajaran i. Penggunaan media/alat bantu pembelajaran	4
3	Kegiatan Penutup a. Penyimpulan materi perkuliahan b. Pemberian evaluasi c. Pemberian tugas	4
4	a. Pengelolaan kelas b. Pengelolaan waktu	3
	Total Nilai	15

*) Skala Nilai 0-4

Langsa, 21 Maret 2017

Observator/peneliti

(.....)

**“Lembar Observasi Kinerja Dosen Dalam Mengimplementasikan Rancangan
Strategi Pembelajaran Pada Jurusan PAI di FTIK IAIN
Zawiyah Cot Kala Langsa”**

Nama Dosen : Mahyiddin, MA
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Mata kuliah : Hadits Tarbawi I
 Unit/Semester : 2 / II

NO	IMPLEMENTASI RANCANGAN SBM	NILAI *)
1	Tujuan Pembelajaran a. Standar Kompetensi b. Indikator c. Ranah Tujuan d. Sesuai dengan kurikulum	4
2	Bahan Belajar/Materi Kuliah a. Bahan belajar mengacu/sesuai tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan	3
3	Strategi Pembelajaran a. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi c. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan dan materi d. Penentuan langkah proses pembelajaran berdasarkan metode, pendekatan dan teknik yang digunakan e. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proses f. Penetapan metode/teknik berdasarkan pertimbangan kemampuan mahasiswa g. Pemberian pengayaan	4
4	Evaluasi a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Mencantumkan jenis evaluasi d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Disesuaikan dengan kaidah evaluasi	3
Total Nilai		14

*) Skala Nilai 0-4

Langsa, 21 Maret 2017
 Observator/peneliti

(.....)

Lampiran V

Hasil Wawancara

Nama Responden : Rita Sari, M. Pd Tanggal / waktu : 16 Maret 2017 / 08.59		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam mengajar mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa?	Strategi campuran, tidak Cuma satu, jadi dia kalau dikelompokkan mahasiswa berarti kita menggunakan <i>cooperative</i> kemudian <i>brain stroming</i> . Saya biasanya selalu membentuk kelompok, curah pendapat, dengan penugasan paper, makalah-makalah. Kemudian nanti sistem presentasinya dengan seminar kelas, jadi presentasinya itu tidak lagi membaca makalah, tetapi menyampaikan selama maksimal 5 menit, kemudian ketika dibuka sesi tanya jawab, satu pertanyaan langsung dijawab, tanpa harus berfikir lagi dan mencari-cari di makalah lagi.
2	Berilah alasan mengapa bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran tersebut?	Untuk memudahkan mahasiswa dalam presentasi, dikarenakan sudah banyak penugasan yang saya berikan, agar melatih kemampuan mahasiswa, sehingga ketika presentasi mereka sudah bisa menuangkan bahasanya sendiri tanpa melihat makalah lagi.
3	Apakah strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa?	Mampu, dapat meningkatkan kualitas mahasiswa.
4	Dalam proses pembelajaran aspek apa saja yang menjadi acuan bapak/ibu dalam pemilihan strategi pembelajaran? (seperti: tujuan pembelajaran, aktivitas dan	Semua aspek harus dipikirkan, karena setiap belajar pasti acuannya tetap pada hasil pembelajaran. Kemudian aktivitas mahasiswa yang semuanya itu ada 8, jadi semua harus muncul seperti: aktifitas berbicara mahasiswa, aktifitas mental, visual, dll. Karena kita harus melihat juga gaya belajar mahasiswanya, tidak semua mahasiswa belajar hanya dengan melihat atau mendengar. Ketika ada mahasiswa yang harus

	pengetahuan awal siswa, integritas bidang studi/pokok pembahasan, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa, pengalaman dan kewibawaan pengajar).	belajar dengan gaya belajar, maka itu harus terakomodir, sehingga tidak bisa harus satu yang kita stimulus.
5	Pendekatan, metode, dan teknik/taktik apa saja yang sering bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran dan yang paling efektif dan efisien menurut bapak/ibu?	Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan edukatif, dan agama. Strategi yang digunakan yaitu berpusat pada mahasiswa. Sedangkan metode yang digunakan untuk semua kelas saya samakan, yaitu diskusi, karena salah satu karakter mahasiswa di IAIN ini, kalau tidak kita pacu mereka tidak mau belajar, tetapi ketika kita telah kasih beban. Mau dikelas apapun itu mereka mau, asalkan ketika mengajar itu si pengajar atau dosen itu sendiri harus percaya pada mahasiswanya. Jangan mematahkan semangat yang membuat mahasiswa tidak percaya diri. Apapun yang sudah dibuat iyaikan saja. Karena tugas kita hanya menstimulus pengetahuan mereka ketiga aspek dalam penilaian tersebut harus di stimulus jadi jangan sesekalipun kita patahkan semangat mereka.
6	Menurut bapak/ibu bagaimana kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN ZCK Langsa sekarang ini? (dilihat dari: karakter, disiplin, IQ, dan motivasi/minat)	Sudah mulai OK sekarang, walaupun ada beberapa yang masih dianggap wajarlah, beberapa kali saya masuk di PAI kalau yang untuk sekarang ini, unit 1 antusias sekali seperti si Syukur, Reza, kemudian unit 3, semuanya antusias. Jadi tidak dapat kita katakan unit 1 lebih pintar dari unit 3, tidak bisa, itu tergantung kembali pada stimulus yang diberikan si pengajar. Ketika kita bisa percaya kepada mereka, mereka merasa dihargai, mereka akan tunjukkan sendiri. Saya tidak hanya mementingkan mahasiswa itu harus pintar, yang penting mereka mau berbicara berpedapat atau mengemukakan ide-ide. Apapun itu, jangan ketika salah berbicara kita katakan “kamu salah”, kita bukan mendikte disini, jadi pendidikan yang kita berikan harus dengan ilmu-ilmu pendidikan, jangan mendidik tanpa ilmu pendidikan.
7	Dalam mengamati kualitas akademik mahasiswa PAI yang ada, strategi pembelajaran apakah yang lebih efektif dan efisien digunakan dalam	Meningkatkan komunikasi yang selalu bagus akan ada perubahan, seperti dikelas kamu, ada seperti Ridwan, Rizki yang awal mulanya urek-urekkan nah dengan saya berkomunikasi bagus, mereka ada perubahan. Walaupun tidak secara kognitif tetap ada perubahan, walaupun memaksakan mengajar supaya anak orang pintar, maka itu tidak

	meningkatkan kualitas akademik mahasiswa tersebut?	bisa, karena faktor belajar itu banyak sekali, yang penting menurut saya bagaimana tujuan mengajar saya itu bagaimana memudahkan orang lain supaya orang lain itu mau belajar, itu saja dulu sudah syukur. Karena banyak faktor, mungkin mereka bekerja, kemudian selain bekerja, mereka kuliah bukan dengan biaya orang tua melainkan hasil dari pekerjaannya itu, sehingga ketika masuk kuliah otomatis sudah tidak total lagi ya mungkin karena sudah ada beban lain. Seperti saya mengajar di jurusan KPI. KPI juga kondisinya lebih parah dari PAI, parah sekali, tapi karena kita harus ada kemakluman karena mereka (mahasiswa) bekerja untuk kuliahnya sendiri, itu harus kita hargai.
--	--	--

Nama Responden : Lathifah Hanum, MA Tanggal / waktu : 21 Maret 2017 / 10.04		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam mengajar mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa?	Biasanya untuk pembelajaran itu kan tergantung pada materi. Ada materi tertentu yang disampaikan dengan cara membuat kelompok-kelompok (<i>cooperative</i>) itu sebenarnya metode tidak ke strategi, tetapi dalam metode tersebut kita bisa munculkan strategi-strategi. Kalau saya lebih sering menggunakan metode ceramah yang pastinya. Metode apapun pasti didahului oleh metode ceramah, maka strategi yang saya gunakan yaitu strategi penugasan dan penggunaan kelompok kecil, lebih ke upaya mereka, seperti belajar mandiri, baru kemudian mengadakan diskusi. Jadi, mahasiswa mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dari bacaannya untuk kajian mandiri, setelah itu didiskusikan didalam kelas.
2	Berilah alasan mengapa bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran tersebut?	Sesuai dengan pembelajaran andragogi (pembelajaran orang dewasa), dan itu cocok untuk mahasiswa, berbeda dengan pembelajaran disekolahan, sehingga saya anggap strategi itu cocok, sehingga mahasiswa itu perlu mengkaji secara mandiri, pergi ke perpustakaan, mencatat apa yang dibacanya, kemudian didiskusikan dalam kelas.

		Kualitas akademik itu kan ditingkatkan oleh mahasiswa itu sendiri dengan upaya membaca, sehingga kegiatan didalam kelas pun hidup, daripada disuruh buat makalah terus difoto kopi dan di <i>copy paste</i> dari internet, belajar mandiri dengan tetap ada rujukannya atau referensinya. Saya juga mempunyai diktat-diktat tulisan yang saya berikan ke mahasiswa seperti silabus, jadi mereka sudah bisa baca ditemukan berapa membahas materi apa, dan sudah ada materinya.
3	Apakah strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa?	Mampu dan dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa.
4	Dalam proses pembelajaran aspek apa saja yang menjadi acuan bapak/ibu dalam pemilihan strategi pembelajaran? (seperti: tujuan pembelajaran, aktivitas dan pengetahuan awal siswa, integritas bidang studi/pokok pembahasan, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa, pengalaman dan kewibawaan pengajar).	Aspek yang digunakan sebenarnya kita harus melihat dari berbagai sisi, kita tidak bisa melihat satu-satu, karena itu merupakan komponen, bahkan saya bilang itu bukan saja komponen, tetapi sebagai faktor, jadi kita harus lihat yang pertama, kalau saya materi A misalnya, jadi ini strategi yang digunakan supaya mahasiswa sudah punya pengetahuan pendahuluan, sebelum dosen menjelaskan baru kemudian mahasiswa. Kedua, faktor mahasiswa itu sendiri. Nah mahasiswa kita disini kalau tidak diajak untuk membaca, tidak disuapi, maka tidak dibaca. Jadi oleh karena itulah ada strategi pemaksaan kepada mahasiswa. Kemudian dari sisi lain, kelengkapan sarana prasarana kita disini, fasilitasnya kurang. Jadi, dosen pintarpun, kalau membuat <i>powerpoint</i> tapi tidak tau dimana di gunakan, tidak ada 'coknya' kalau digedung tarbiyah baru, sehingga yang sudah dibuat harus di fotokopi, hanya untuk mahasiswa lihat sekilas, mereka yang mengembangkan sendiri, sambil saya menjelaskan.
5	Pendekatan, metode, dan teknik/taktik apa saja yang sering bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran dan yang paling efektif dan efisien menurut bapak/ibu?	Pendekatan yang digunakan sangat tergantung pada mahasiswa. Jika misalnya ada mahasiswa yang sulit menyampaikan pendapat maka saya meminta untuk menuliskan terlebih dahulu, kemudian membaca argumen apa yang ingin disampaikan. Nah kemudian untuk mahasiswa yang sulit memulai bertanya saya akan meminta itu, dengan memaksa mereka untuk wajib ada pertanyaan, karena mereka adalah calon guru, maka harus mampu menyampaikan argumen, salah satu pendekatan yaitu dari

		segi latar belakang, baik tempat tinggal mereka, asal sekolah mereka. Misalnya yang berasal dari pesantren, untuk mata pelajaran agama, maka mereka akan cecepat tanggap (aktif), tapi untuk mata kuliah psikologi umum, bimpem, itu sungguh mata kuliah baru bagi mereka, karena tidak ada dasar yang didapatkan pada sekolah dahulu. Jadi harus dipersiapkan oleh mereka dari silabus yang saya berikan, tolong dibaca, catat pertanyaan-pertanyaannya, kemudian didiskusikan. Kemudian melatih mereka untuk tidak membedakan diri dengan merasa ‘saya tidak bisa-bisa’ itu tidak boleh. Jadi semuanya harus bertanya, karena bertanya itu untuk melatih mereka bagaimana cara bertanya, karena sayapun mengajar disemester-semester awal, bagaimana instruksi dari mereka, menanggapi teman, menambahkan jawaban teman, bukan untuk mengajarkan pertanyaan itu sesuai atau tidak, artinya masih dalam lingkup latihan karena masih di semester awal.
6	Menurut bapak/ibu bagaimana kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN ZCK Langsa sekarang ini? (dilihat dari: karakter, disiplin, IQ, dan motivasi/minat)	Sebenarnya mahasiswa PAI ini banyak yang berkualitas, tapi mereka sendiri tidak mau membangun kualitas, jadi mereka menganggap PAI itu biasa saja dan menganggap mudah, sedangkan kualitas akademik itu tidak boleh dari satu pihak saja, jika mahasiswanya tidak mau maka itu akan sulit sekali. Maka dari itu, jika sekarang ini kualitas akademik mahasiswa PAI sekarang rendah sekali, bahkan terjadi prokrastinasi akademik, penundaan akademik. Contoh : 1 minggu lagi daftar sidang baru ikut ujian konfrehensif dengan cara memaksa dosen “saya mau mendaftar sidang”, kalau itu saya tidak mau, harus ikut ujian sekitar 5-6 kali sampai betul-betul ujian, karena semuanya ada pertanggungjawaban dengan Tuhan. Jadi ada tanggung jawab moral. Supaya pelanggaran perlawanan simbol akademik itu tidak terganggu. Dari tahun ke tahun itu rata-ratanya masih rendah, karena dari 30 mahasiswa hanya 5 orang yang mau meningkatkan kualitas akademik.
7	Dalam mengamati kualitas akademik mahasiswa PAI yang ada, strategi pembelajaran apakah yang lebih efektif dan efisien digunakan dalam	Memberikan motivasi-motivasi tapi ada kendala, tidak semua bersatu untuk melaksanakan semua ketentuan atau etika akademik. Jadi, budaya akademik, etika akademik tidak bisa hanya dilakukan oleh segelintir orang, tapi harus semua orang yang melakukannya, baik itu dari pihak dosen, misalnya dosen tidak bisa hanya saya

	meningkatkan kualitas akademik mahasiswa tersebut?	atau beberapa lainnya saja, tapi harus semuanya berupaya. Seperti saya sudah banyak hal yang saya upayakan, misalnya ujian konfrehensif saya membuat lembar kunjungan dan konsultasi, meminta mereka ujian tulis dulu, semua jawaban untuk kisi ada pada buku pedoman konfrehensif, baru kemudian datang untuk ujian dan menyerahkan kertas jawabannya kepada saya lalu saya ujikan. Jadi bukan soal yang diberi sekejab ketika ia datang, tapi sudah dipelajari dibuku-buku lalu ujian. Itu salah satu upaya agar tidak terjadinya pelanggaran akademik, sehingga akademik meningkat.karena peningkatan kualitas akademik itu selain meningkatkan kualitas diri, ia juga harus mengikuti seluruh peraturan-peraturan yang diatur di kampus ini. Jadi, banyak hal yang sudah saya lakukan, sebelum proposal diseminarkan maka saya melakukan bimbingan, misalkan merumuskan masalah itu bagaimana?, mengajarkan mereka untuk tidak memiliki judul tapi tidak mengetahui masalah, melainkan memiliki masalah baru kemudian merumuskan judul. Lalu, disiplin yang harus diatur mereka, yang seperti tadi, begitu mau sidang baru mau bimbingan atau ikut ujian konfrehensif.
--	--	---

Nama Responden : M. Khoiri, M. Pem. I		
Tanggal / waktu : 17 Maret 2017 / 10.15		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam mengajar mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa?	Selama ini yang kita terapkan berdasarkan dari ketersediaan media, misalkan untuk hari ini menggunakan <i>infocus</i> yang hampir dikatakan tidak ada, yang seharusnya bisa kita gunakan untuk memudahkan proses pembelajaran, karena keterbatasan itu yang biasa saya gunakan dengan metode diskusi interaktif dengan penugasan makalah, kemudian dari semua diskusi itu kita ambil sebuah kesimpulan dari proses pembelajaran langsung dihari tersebut.
2	Berilah alasan mengapa bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran tersebut?	Yang pertama, mahasiswa itu memahami (pemahaman mahasiswa) dari metode itu. Kedua, dari semua mahasiswa itu berperan aktif dalam metode diskusi interaktif, sehingga semua mahasiswa itu terlibat langsung dalam diskusi tersebut.

3	Apakah strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa?	Saya melihat mampu meningkatkan, dari pengalaman-pengalaman semester yang lalu. Pertama, setiap mahasiswa yang kita beri tugas mampu memahami tugas tersebut. Kedua, mampu mendeskripsikan tugas-tugas yang sudah dia buat. Ketiga, teman-teman mahasiswa dapat memahami dan menganalisa dari diskusi yang dibuat.
4	Dalam proses pembelajaran aspek apa saja yang menjadi acuan bapak/ibu dalam pemilihan strategi pembelajaran? (seperti: tujuan pembelajaran, aktivitas dan pengetahuan awal siswa, integritas bidang studi/pokok pembahasan, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa, pengalaman dan kewibawaan pengajar).	Semua aspek.
5	Pendekatan, metode, dan teknik/taktik apa saja yang sering bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran dan yang paling efektif dan efisien menurut bapak/ibu?	Pendekatan yang digunakan yang jelasnya ialah <i>collaboration</i> , antara edukatif dan keagamaan (religi), misalnya: walaupun mata kuliah kewiraan adalah mata kuliah umum karena institusi kita adalah IAIN maka kita adopsi juga nilai-nilai religius untuk dimasukkan dan diberikan kepada mahasiswa.
6	Menurut bapak/ibu bagaimana kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN ZCK Langsa sekarang ini? (dilihat dari: karakter, disiplin, IQ, dan motivasi/minat)	Dilihat dari segi kualitas akademik, secara umum kualitasnya lebih bagus dari sebelumnya, baik dari segi kedisiplinan, kemudian motivasi belajar, proses pembelajaran absensi belajar mereka, dan nilai akhir mereka yaitu IP yang baik.
7	Dalam mengamati kualitas akademik mahasiswa PAI yang ada, strategi pembelajaran apakah yang lebih efektif dan efisien digunakan dalam	Strateginya harus dilihat lagi peluang kemungkinan yang membuat nilai mereka merosot seperti proses pembelajarannya yang tidak tepat, atau motivasi belajarnya, ketidak disiplinannya mahasiswa. Nah, langkah kongkrit yaitu harus dilakukan untuk kualitasnya meningkat maka dari

	meningkatkan kualitas akademik mahasiswa tersebut?	semua harus dbenahi, baik materi kuliahnya, proses pembelajaran, dan yang tersebut tadi, secara akumulatif dan juga apakah memang itu saja penyebabnya.
--	--	---

Nama Responden : Mahyiddin, MA		
Tanggal / waktu : 13 Maret 2017 / 10.55		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Strategi pembelajaran apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam mengajar mahasiswa PAI di FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa?	<i>Collaborative</i> , karena diharapkan mahasiswa dengan dosen yang bisa secara bersama belajar, sehingga tumpuan belajarnya bukan hanya dosen saja yang memberikan, tetapi mahasiswa juga harus mencari materi yang sedang diajarkan dan mencari rujukan ke perpustakaan, lalu didiskusikan baru kemudian disimpulkan bersama-sama.
2	Berilah alasan mengapa bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran tersebut?	Mahasiswa dengan dosen yang bisa secara bersama belajar, sehingga tumpuan belajarnya bukan hanya dosen saja yang memberikan, tetapi mahasiswa juga harus mencari materi yang akan dan sedang diajarkan.
3	Apakah strategi pembelajaran yang bapak/ibu terapkan dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa?	Meningkatkan kualitas “mampu”, karena mereka memang di setting tidak pasif pembelajaran itu bukan pada dosen saja, namun mereka juga terlibat untuk sama-sama mencari sehingga pada saat terjadi proses pembelajaran mereka itu langsung berperan aktif, paling tidak mereka akan meningkatkan pengetahuan dengan aktifnya dalam pembelajaran baik dalam mencari rujukan sehingga pada gilirannya akan meningkatnya kualitas akademiknya.
4	Dalam proses pembelajaran aspek apa saja yang menjadi acuan bapak/ibu dalam pemilihan strategi pembelajaran? (seperti: tujuan pembelajaran, aktivitas dan pengetahuan awal siswa, integritas bidang studi/pokok pembahasan,	Aspek tujuan pembelajaran atau semua aspek harus diperhatikan, pada saat masuk pertama paling tidak apa sih orientasi mahasiswa yang bisa kita berikan baik pengetahuan, dari silabus, yang diinginkan apa? Jadi, suatu pembelajaran di lihat kurikulum, dan kemampuan mahasiswa yang memiliki tingkatan yang berbeda-beda, sehingga tidak dimungkinkan proses belajarnya harus berlari kencang, sementara masih ada mahasiswa yang tertinggal dibelakang. Alokasi waktu juga diperhatikan kira-kira cukup apa tidak jika strategi ini diterapkan

	alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah siswa, pengalaman dan kewibawaan pengajar).	dengan kondisi kelas serta ketersediaan media pembelajarannya juga.
5	Pendekatan, metode, dan teknik/taktik apa saja yang sering bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran dan yang paling efektif dan efisien menurut bapak/ibu?	Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan agama, karena lembaga pendidikan IAIN, jadi segala sesuatu itu kita kembalikan berdasarkan agama. Walaupun pendekatan emosi terkadang terkadang lihat-lihat juga, ada mahasiswa yang sering terlambat atau bolos jika diberikan pemahaman dari segi agama terkadang mereka tidak respek, sehingga kita harus menawarkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sekiranya harus diberikan hukuman, yaitu paling tidak pada nilai akhir yang mereka terima sehingga mereka akan sadar atas kesalahan atau kelalaian dalam perkuliahan. Metode yang digunakan adalah diskusi, tugas dan presentasi. Teknik yang digunakan yaitu <i>Think Pair Share</i>
6	Menurut bapak/ibu bagaimana kualitas akademik mahasiswa PAI di FTIK IAIN ZCK Langsa sekarang ini? (dilihat dari: karakter, disiplin, IQ, dan motivasi/minat)	Kualitas akademik mahasiswa jika dilihat dari disiplin memang masih harus dilihat lagi ada mahasiswa yang jarak tempuh mereka yang jauh, dekat kadang-kadang juga dari sisi latar belakangnya mahasiswa yang beragam, pekerjaannya juga, sehingga ada mahasiswa yang sering terlambat, ada yang sudah disiplin, tapi mayoritas mereka sudah disiplin. Dilihat dari segi karakternya bagus sekali. Sedangkan dilihat dari IQ hasilnya beragam sekali, ada yang bagus, sedang dan ada juga yang sangat bagus, dan ada yang rendah ini harus kita beri motivasi sehingga mampu mengejar prestasi yang lebih baik lagi.
7	Dalam mengamati kualitas akademik mahasiswa PAI yang ada, strategi pembelajaran apakah yang lebih efektif dan efisien digunakan dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa tersebut?	Strategi yang efektif dan efisien tidak selamanya yang hanya berpusat pada mahasiswa atau sebaliknya hanya berpusat pada dosen, tetapi sama-sama karena harus dilihat juga materi kuliahnya ada yang harus dari seorang dosen dan kita lihat juga kemampuan mahasiswa, sehingga kita kolaborasikan antara pembelajaran yang berpusat pada dosen dan mahasiswa itu sendiri dan sering digunakan dengan sharing dan diskusi agar apa target kurikulum sebenarnya yang harus kita dapatkan itu tercapai.

Lampiran VI

DAFTAR NAMA DOSEN PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ISLAM (PAI) JURUSAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN LANGSA

NO	NAMA DOSEN	NIP	PANGKAT	PENDIDIKAN & ASAL PT
1	Dra. Purnamawati, M. Pd	195306221979032001	III/d /Lektor Kepala	UNSYIAH Banda Aceh
2	Dr. Mohd. Nasir, MA	197712182006041008	III/d /Lektor	UIN SU-Medan
3	Zainal Abidin, MA	197506032008011009	III/d /Lektor	UIN SU-Medan
4	Mulyadi, MA	197707292006041003	III/c /Lektor	Aligarh University, India
5	Mukhlis, Lc, M.Pd.I	198009232011011004	III/c /Lektor	IAIN Raden Patah, Palembang
6	Nazliati, M. Ed	198207092015032003	III/b /Asisten Ahli	IIUM, Malaysia
7	Miswari, M.Ud	198609122015031004		Universitas Paramadina
8	Mustamar Iqbal Siregar, M.Pd.I	198104282015031004		UIN SU-Medan
9	Nani Endri Santi, MA		III/b /Asisten Ahli	UIN SU-Medan
10	Hamdani, S. Pd.I, MA		III/c / Lektor	Univ. Muhamadiyah Malang
11	Muhammad Khairi, M.Pem.I			UIN SU-Medan
12	Amiruddin, MA	197509092008011013	III/d /Lektor	UIN SU-Medan
13	Iqbal, M.Pd	197306061999051003	III/d /Lektor	UNSYIAH Banda Aceh
14	Dr. Legiman, MA			UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
15	Mahyiddin, MA	196907031997021001	III/d /Lektor	UIN SU-Medan
16	Muhaini, MA	196806161999051002	III/c /Lektor	UIN SU-Medan
17	Muhammad Amin, MA	198202052007101001	III/d /Lektor	Omdurman Islamic University
18	Dr. Sulaiman Ismail, M. Ag	195905251998021001	III/c /Lektor	IAIN Sunan Ampel

19	Suparwani, MA	197303052008012011	III/c /Lektor	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
20	Junaidi, M. Pd.I		III/b /Asisten Ahli	UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
21	Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA	197508292008011007	III/c /Lektor	UIN SU-Medan
22	Dr. Budiman	196808122008011007	III/d /Lektor	UIN SU-Medan
23	M. Fadhli, M.Pd	198002262007101002	III/c /Lektor	UIN Maulana Malik Ibrahim
24	Yaser Amri, MA	197608232009011007	III/c /Lektor	University Of New Delhi
25	Zainuddin, MA	196810221993031004	IV/a /Lektor Kepala	UIN SU-Medan
26	Zulfitri, MA	197207121999051001	III/c /Lektor	UIN SU-Medan
27	Muhammad Affan, M. Pd. I			UIN SU-Medan
28	Leni Lestari, M. Hum			UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
29	Lathifah Hanum, MA		III/c /Lektor	UIN SU-Medan
30	Shafrida Wati, MA		III/b /Asisten Ahli	The University of Leeds, UK
31	Khairul Amri, MA			UMN Al- Washliyah
32	Nurmawati, MA	198101122008012015	III/c /Lektor	Univ. Negeri Jakarta
33	Drs. M. Yunus Ibrahim, MA	195903271993031001	III/c /Lektor	UNSYIAH, Banda Aceh
34	Laila Mufida, Lc, MA			UIN SU-Medan
35	Dr. Abu Jahid Darso Atmojo, LL.M			Omdurman Islamic University
36	Drs. Amri, MA	196006101989031003	III/c /Lektor	UIN SU-Medan
37	Beuransah, M. H	196012311979101019		Sekolah Tinggi Ilmu Hukum ISLAM

Lampiran VII

Jumlah Mahasiswa Aktif PAI

No	Tahun	Jumlah
1	2008	5 orang
2	2009	14 orang
3	2010	52 orang
4	2011	110 orang
5	2012	244 orang
6	2013	104 orang
7	2014	81 orang
8	2015	84 orang
9	2016	100 orang
JUMLAH		794 orang

Sumber :Dokumen Pribadi Prodi PAI IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

Lampiran VIII

Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Novita Wulandari Nasution, lahir di Langsa, sebuah kota yang terletak di Provinsi Aceh, pada tanggal 19 Oktober 1993, merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari Bapak Hamsar Nasution dan Ibu Ummi Kalsum. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri Lhokbanie Langsa, Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri 3 Langsa, dan Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 4 Langsa, masing-masing jenjang pendidikan lulus pada tahun 2005, 2008, dan 2011.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa. Alhamdulillah, pada tahun 2017, penulis telah menyelesaikan program S1 Pendidikan Agama Islam.